



Evaluasi Pelaksanaan Tahun Pertama

Pimpinan evaluasi dan penulis laporan:

Anne Lockley, Senior Adviser Gender and Monitoring and Evaluation, AIPJ.

Anggota tim evaluasi:

Meissy Sabardiah, Ajeng Sumarta, Afnia Sari, Ruri Syailendrawati, Jillian Harahap.

Ungkapan Terima Kasih

Tim evaluasi ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam wawancara evaluasi, dan mengikuti survei, terutama kepada seluruh Agen SPAK dan Pejabat KPK.

RINGKASAN EKSEKUTIF	4
1. PENDAHULUAN	8
2. PELAKSANAAN SPAK	9
2.1. Permulaan	9
2.2. Proses perubahan yang diharapkan.....	9
2.3. Model SPAK.....	10
3. MEMBANGUN GERAKAN – AGEN SPAK	14
3.1. Kesalahpahaman dan ketidakberdayaan - perasaan sebelum hadirnya SPAK	14
3.2. Agen SPAK termotivasi oleh banyak faktor	14
3.3. Agen SPAK aktif dalam sejumlah bidang.....	15
3.4. Agen SPAK menggunakan status profesional mereka untuk mempengaruhi perubahan.....	15
4. AGEN SPAK MELAPORKAN PENGEMBANGAN PRIBADI YANG SIGNIFIKAN.....	18
4.1. Agen SPAK mempunyai pengetahuan yang lebih baik dan kepercayaan diri lebih besar untuk bertindak	18
4.2. Pengetahuan dan profil yang lebih baik berujung pada pengakuan yang lebih besar bagi perempuan dalam beragam peranan	18
5. BIDANG PERUBAHAN PERILAKU	20
5.1. Agen SPAK menjadi aktif dalam pendidikan anti-korupsi	20
5.2. Agen SPAK mempengaruhi orang lain untuk mengambil pilihan yang lebih bersih.....	21
5.3. Sebagian besar Agen SPAK telah menolak untuk membayar dan menerima suap, gratifikasi atau pungutan tidak resmi.....	25
5.4. Melaporkan korupsi.....	26
6. REAKSI NEGATIF ATAU BALASAN TERHADAP AGEN SPAK.....	27
7. LALU APA SELANJUTNYA UNTUK SPAK? REKOMENDASI UNTUK MASA DEPAN ..	28
7.1. Lanjut untuk membina Agen SPAK.....	28
7.2. Menggali nilai penguatan hubungan ke inisiatif anti-korupsi lain	30
7.3. Lanjut untuk berkembang.....	30
7.4. Memperluas sosialisasi	31
7.5. Menekankan kepemimpinan KPK dan dukungan SPAK.....	31

Ringkasan Eksekutif

Saya Perempuan Anti-Korupsi – atau SPAK, adalah gerakan aktivis perempuan anti-korupsi yang berkembang dengan pesat di seluruh Indonesia. Gerakan ini diprakarsai oleh Australia Indonesia Partnership for Justice (AIPJ) bekerja sama dengan *Komisi Pemberantasan Korupsi*, (KPK), dan diluncurkan sebagai SPAK pada 22 April 2014. Per September 2015, **499 Agen SPAK, di 15 provinsi** telah mengikuti pelatihan. Data AIPJ menunjukkan bahwa mereka telah menjangkau **lebih dari 200,000 perempuan, laki-laki dan anak-anak** di beragam bidang dengan pesan-pesan anti-korupsi mereka.

Evaluasi ini dihadirkan oleh AIPJ **guna mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi di tingkat individu, keluarga, dan masyarakat, serta untuk menggali semua faktor yang terlihat penting di dalam perkembangan dari beragam tingkat perubahan ini**. Evaluasi ini bertujuan untuk menginformasikan pengembangan SPAK yang sedang berjalan guna memaksimalkan dan mempercepat kemajuannya. Metodologi evaluasi ini terdiri dari survei yang dibagikan kepada seluruh Agen SPAK, dan serangkaian wawancara mendalam dengan para Agen SPAK, serta perwakilan KPK dan AIPJ.

Pelaksanaan SPAK

Tujuan awal berdirinya SPAK berasal dari sudut pandang peranan perempuan sebagai istri dan ibu, namun dengan niatan yang kuat untuk memberdayakan perempuan sebagai aktivis anti-korupsi. **Di Indonesia, ibu dianggap memegang peranan kunci dalam pendidikan moral keluarga**. Model SPAK berlandaskan pada beberapa asumsi, pertama adalah tidak adanya kesadaran dan pemahaman mengenai apa yang membentuk korupsi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat merupakan alasan utama banyak orang melakukan hal tersebut; dan kedua, bahwa individu dapat membawa perubahan yang lebih luas. **SPAK adalah tentang perubahan secara kolektif/generasi, pertama dimulai dari keluarga, lalu jaringan yang lebih luas, melalui komunitas, tempat kerja dan masyarakat secara keseluruhan**. SPAK dimulai dengan pelatihan dan mendukung kaum perempuan untuk menjadi Agen SPAK. Agen SPAK kemudian mengubah perilaku mereka sendiri, mempengaruhi sekitarnya, dan menyebarkan pengetahuan anti-korupsi.

Yang sangat penting bagi model SPAK adalah serangkaian fasilitasi dan alat bantu promosi berkualitas tinggi. Alat bantuannya terdiri atas kartu dan papan permainan untuk dewasa dan anak-anak, buku, notes, pin, stiker, t-shirt, dan tas. SPAK juga telah membuat kehadiran secara online termasuk akses ke alat bantu dan sumber daya SPAK, sejumlah grup Facebook, dan berbagai video di You-Tube. **67 persen responden dari survei evaluasi menggunakan media sosial yang terhubung ke kegiatan SPAK mereka**.

Membangun gerakan - Agen SPAK

Hampir setengah dari Agen SPAK yang diwawancarai berkomentar tentang kurangnya pengetahuan mereka, dan seringkali adanya pemahaman yang salah mengenai korupsi sebelum mengikuti pelatihan untuk para pelatih SPAK yang pertama. Hampir setengah dari mereka yang diwawancarai secara spesifik menyatakan bahwa bergabung dengan SPAK membuat mereka menyadari bahwa apa yang dulu mereka lakukan merupakan bagian dari masalah korupsi di Indonesia.

Agen SPAK termotivasi oleh banyak faktor. Memahami motivasi pribadi para Agen SPAK lalu

kemudian membangun serta memperkuat motivasi tersebut merupakan hal yang penting untuk memastikan keberlangsungan dari gerakan ini. Analisis dari wawancara mendalam menunjukkan bahwa **banyak Agen SPAK yang digerakkan oleh rasa moral yang kuat akan hal yang benar dan yang salah**. Hal ini, ditambah dengan pengakuan bahwa mereka menjadi contoh teladan juga mendorong para Agen SPAK untuk berusaha konsisten mengambil pilihan yang baik - bersih dalam kehidupan mereka. **Motivasi dominan lainnya adalah hasrat untuk membantu orang lain**, melalui pendidikan dan nasihat, atau dengan bekerja guna memperbaiki kondisi negeri ini.

Survei evaluasi menemukan bahwa **Agen SPAK sangat aktif di luar bidang pekerjaan utama mereka**, seluruhnya kecuali enam orang dari 191 responden melaporkan keterlibatan dalam sekurangnya satu kegiatan tambahan. Data survei menunjukkan suatu hubungan positif antara jumlah kegiatan yang diikuti oleh para Agen SPAK di luar pekerjaan utama dengan tingkat kegiatan mereka. Para Agen SPAK yang terlibat dalam kegiatan profesional dan sosial di luar pekerjaan utama mereka lebih aktif daripada mereka yang aktif di bidang lainnya. Walaupun alasan untuk menitikberatkan pada kaum perempuan diawali dengan peran mereka sebagai istri dan ibu, sudah jelas bahwa jangkauan mereka telah jauh melampaui hal ini. Seluruh Agen SPAK yang diwawancarai menggarisbawahi tentang bagaimana mereka menggunakan pekerjaan serta jaringan yang terkait dengan peran sukarelawan mereka untuk menyebarkan pesan-pesan SPAK.

Perubahan pribadi bagi para Agen SPAK

Semua Agen SPAK melaporkan adanya perkembangan dan perubahan pribadi yang signifikan dalam tindakan, keyakinan, pengetahuan atau perilaku mereka. Yang lebih penting lagi, para Agen SPAK juga menekankan bahwa **mereka jadi merasa ternyata ada sesuatu yang dapat mereka lakukan terhadap korupsi di Indonesia**. Perubahan yang dilaporkan mendukung asumsi yang melandasi teori perubahan SPAK yaitu bahwa pemahaman dan kesadaran yang lebih baik terhadap spektrum yang lebih luas terhadap praktik-praktik yang terkait dengan korupsi dapat menghasilkan perubahan pada perilaku individu. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan untuk melatih memberikan kepercayaan diri bagi para Agen SPAK untuk mengidentifikasi dan berbicara menentang korupsi. Sekitar setengah dari Agen SPAK yang turut serta dalam wawancara mendalam secara khusus menyebutkan bahwa **mereka semakin dikenal karena pengetahuan yang mereka miliki serta sebagai sumber informasi anti-korupsi**. Telah jelas bahwa hubungan antara SPAK dengan KPK menambah keabsahan terhadap peran yang dimainkan oleh para Agen SPAK.

Bidang perubahan perilaku

Survei evaluasi menanyakan lima bidang perubahan perilaku kepada para Agen SPAK: menggunakan alat bantu SPAK untuk pelatihan dan sosialisasi pesan-pesan anti-korupsi kepada orang lain, membahas korupsi dengan orang lain tanpa alat bantu SPAK, berupaya mempengaruhi perilaku orang lain, menolak untuk turut serta dalam tindak korupsi, dan melaporkan korupsi. 92 persen dari responden survei, seperti Agen SPAK dari NTT di dalam kotak di atas, melaporkan bahwa mereka telah melakukan tiga atau lebih dari hal-hal tersebut sejak bergabung dengan SPAK. 16 persen melaporkan bahwa mereka telah melakukan kelimanya.

Infografik di halaman berikutnya merangkum bidang-bidang perubahan yang diidentifikasi oleh para responden kepada survei evaluasi. Para Agen SPAK menunjukkan bahwa mereka telah berusaha mempengaruhi perilaku orang lain tiga kali lipat lebih banyak sejak bergabung dengan SPAK dibandingkan sebelumnya. Hanya salah satu dari sekian yang merasa bahwa mereka tidak berhasil. Banyak Agen SPAK melaporkan bahwa kehadiran mereka sendiri, bahwa mereka dikenal sebagai agen anti-korupsi, sudah menjadi suatu pengaruh. Ada sejumlah contoh di mana Agen

SPAK melaporkan adanya keberhasilan kecil, dan terkadang besar, dalam mempengaruhi orang lain untuk berperilaku lebih bersih, namun banyak juga yang berkomentar mengenai kesulitan yang mereka hadapi. Untuk sebagian [agen], lebih mudah untuk mengubah perilaku di mana kemungkinan konsekuensinya lebih kecil, atau di mana mereka mempunyai kendali pribadi atas keputusan tersebut.

Jumlah Agen SPAK yang menolak untuk membayar dan menerima penyuapan, hadiah, atau biaya-biaya tidak resmi meningkat lebih dari dua kali lipat sejak bergabung dengan SPAK, dibandingkan sebelumnya. Salah satu bidang dengan penolakan terbanyak untuk melakukan pembayaran tidak resmi adalah terkait dengan sekolah anak-anak. Bidang dengan perubahan perilaku yang paling sedikit terkait dengan pelaporan korupsi. Sepertinya penyebab utamanya adalah karena para Agen SPAK merasa bahwa mereka tidak mempunyai informasi atau bukti yang cukup untuk mendasari laporan mereka, atau karena mereka takut akan konsekuensinya. Dari semua laporan (35 kasus) yang dibuat oleh Agen SPAK, paling banyak disampaikan ke LSM.

dari Agen SPAK yang disurvei: ¹



¹ Persentase adalah total responden yang menjawab setiap pertanyaan.

Reaksi negatif atau balasan terhadap Agen SPAK

Agen SPAK bertindak melawan norma sosial yang berlaku, oleh karena itu membuat diri mereka terpapar tingkat risiko. Ada sejumlah laporan di dalam wawancara mendalam mengenai Agen SPAK yang mengalami dampak negatif terkait dengan pekerjaan/tugas SPAK mereka. **Banyak Agen SPAK yang menerima cacian atau penghinaan**, lainnya merasakan konsekuensi tersebut dalam lingkungan bisnis atau pekerjaan mereka. Untuk sebagian besar pengalaman-pengalaman tersebut justru memperkuat keputusan mereka.

AIPJ dan KPK mempunyai beberapa strategi yang diterapkan guna mendukung Agen SPAK, dan menekankan agar mereka bekerja di dalam lingkup kenyamanan mereka. Namun ini adalah area yang perlu dipantau, pertama-tama dari sudut pandang ancaman terhadap individu Agen SPAK, dan karena adanya potensi bahwa hal ini dapat menghancurkan moral dan melemahkan para Agen SPAK. AIPJ dan KPK juga dapat menggali strategi-strategi inovatif untuk memberi kompensasi atas konsekuensi negatif.

Lalu apa selanjutnya untuk SPAK? Rekomendasi untuk masa depan

Evaluasi ini memperlihatkan bahwa SPAK telah bekerja dengan sangat baik dalam membangun sekelompok (cohort) kaum perempuan yang meyakini bahwa mereka dapat melakukan sesuatu melawan korupsi, dan berkomitmen untuk mengubah perilaku, baik dalam kehidupan mereka sendiri maupun melalui pengaruh mereka terhadap orang lain. **Dalam rangka mempengaruhi norma-norma sosial yang berlaku - persepsi tentang bagaimana massa bersikap dan berharap pihak lainnya untuk bertindak – jumlah menjadi sangat penting. Oleh karena itu SPAK memerlukan pertumbuhan eksponensial.** Evaluasi merekomendasikan agar AIPJ dan KPK:

- **Terus mengedepankan perluasan jaringan yang cepat**, dengan menitikberatkan pada:
 - Lanjut mengidentifikasi/menemukan Agen SPAK melalui serangkaian pekerjaan dan jaringan kegiatan sukarela, terutama menemukan kaum perempuan yang terlibat dalam beragam kegiatan sukarela.
 - Membuat lebih banyak rekomendasi dan memperluas jaringan Agen SPAK aktif yang sudah ada.
 - Meningkatkan jangkauan ke asosiasi profesi.
- **Berinvestasi pada pengembangan lebih lanjut dari beberapa Agen SPAK terpilih yang sudah ada**, terutama mereka yang aktif atau berada di bidang-bidang di mana pengaruh lebih besar diperlukan. Hal ini bisa termasuk pengetahuan teknis dan pengembangan keterampilan yang disarankan termasuk public speaking, komunikasi dan fasilitasi yang lebih mahir, teknik-teknik advokasi dasar, serta pengetahuan yang lebih spesifik terkait dengan masalah hukum.
- **Lanjut memfasilitasi hubungan antarsejawat**, melalui pertemuan berkala, menggunakan media sosial, dan secara potensial antara agen SPAK yang bekerja di bidang yang sama – seperti sekolah, atau pemerintahan.
- **Menggali nilai dari penguatan hubungan ke inisiatif anti-korupsi lainnya**, dengan pertimbangan risiko pendekatan ‘advokasi halus’ SPAK melalui edukasi, kolaborasi dan fasilitasi masyarakat.
- **Lanjut untuk mengembangkan pendekatan dan alat bantu SPAK**, mengaitkannya dengan inisiatif-inisiatif lain dari KPK dan pemerintah daerah seperti pelaksanaan UU Desa.
- **Memperluas jangkauan sosialisasi**, membangun pengalaman dari upaya bersama di sekolah-sekolah dan universitas.
- **Menekankan kepemimpinan dan dukungan KPK terhadap SPAK**, sebagai pesan yang kuat di sepanjang evaluasi. Juga terdapat penghargaan bagi peran yang dimainkan oleh AIPJ dan komitmen serta keterlibatan pribadi dari tim anti-korupsi AIPJ.

SPAK telah melampaui harapan-harapan AIPJ dan KPK di sejumlah bidang. Hal ini termasuk pertumbuhan gerakan yang begitu pesat, energi dan semangat para Agen SPAK yang telah menyebarkan pesan lebih luas dari batas kehidupan dan keluarga mereka sendiri, serta tingkat tumbuhnya pengaruh yang dimiliki para Agen SPAK di beragam lingkungan. AIPJ, KPK dan Agen SPAK secara konsekuen terus mempunyai ambisi yang besar untuk gerakan ini. Diperlukan kepemimpinan, panduan dan dukungan untuk masa depan yang dapat diperkirakan guna mendayagunakan permulaan yang kuat ini.

Pendahuluan 1.

Saya Perempuan Anti-Korupsi – atau SPAK, adalah gerakan aktivis perempuan anti-korupsi yang berkembang dengan pesat di seluruh Indonesia. Gerakan ini diprakarsai oleh *Australia Indonesia Partnership for Justice* (AIPJ) bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi Indonesia (KPK).

KPK berdiri pada tahun 2004 guna merevitalisasi upaya-upaya anti-korupsi di Indonesia. Mandatnya yang luas mencakup koordinasi dan pengawasan terhadap inisiatif pemberantasan korupsi; kepemimpinan dalam proses hukum yang termasuk penyelidikan, penyidikan, dan penuntutan tindak korupsi; serta penyusunan dan pelaksanaan strategi-strategi pencegahan korupsi. Pada beberapa tahun terakhir terlihat meningkatnya fokus pada bidang yang terakhir, suatu pergeseran yang sangat penting bagi awal kemunculan SPAK. AIPJ adalah suatu program bantuan lima-tahun dari Pemerintah Australia untuk sektor hukum Indonesia, dengan tanggal penyelesaian di bulan Desember 2015. Anti-korupsi telah menjadi suatu bidang pemrograman yang sangat penting, baik bidang itu sendiri, maupun sebagai tema lintas batas di dalam AIPJ. Sesuai dengan arahan KPK, pemrograman anti-korupsi AIPJ menitikberatkan pada pencegahan, dengan SPAK sebagai titik pusatnya.

KPK dan AIPJ meluncurkan SPAK pada 22 April 2014, dengan acara bincang-bincang yang ramai dihadiri, melibatkan kaum perempuan dan laki-laki dari beragam sektor yaitu pemerintahan, masyarakat sipil dan swasta serta lingkungan media. Per September 2015, 499 *Agen SPAK* - di 15 provinsi telah mengikuti pelatihan. Data AIPJ menunjukkan bahwa mereka telah menjangkau lebih dari 200,000 perempuan, laki-laki dan anak-anak di beragam lingkungan dengan pesan-pesan anti-korupsi mereka.

SPAK sangat erat selaras dengan Strategi Nasional Indonesia tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi, terutama Strategi ke-5, Pendidikan dan Budaya Anti-Korupsi. Ini termasuk arahan untuk melaksanakan suatu kampanye anti-korupsi yang menyeluruh dan terencana; untuk mengembangkan nilai dan sikap anti-korupsi di sektor pemerintah dan swasta, serta di antara pejabat pemerintah, begitu pula di sekolah, universitas dan lingkup sosial.² Keselarasan ini sangat penting bagi KPK, dan peranan SPAK diakui. Seperti yang dikomentari oleh pimpinan KPK Johan Budi S.P, *'anggota SPAK tidak hanya mempengaruhi lingkungan terdekatnya di dalam keluarga, namun (agen-agen) SPAK juga dapat mempengaruhi lingkungan di mana mereka bekerja. Karena hal ini saya pikir bahwa tujuannya selaras dengan kebutuhan KPK...'*

Dengan menjelang berakhirnya AIPJ³ dan SPAK yang baru saja melewati satu tahun hari jadinya, AIPJ menggunakan evaluasi ini untuk menggali:

- Apa saja perubahan yang dapat diamati pada beragam tingkatan di mana SPAK berupaya untuk memberikan pengaruh (lihat Bagan 1);
- Faktor-faktor apa saja yang sangat penting dalam memfasilitasi perkembangan dari perubahan dalam pengetahuan dan kesadaran individu ke perubahan perilaku individu dan kolektif, lalu lanjut ke perubahan sosial yang lebih luas;

2 Strategi Nasional Pemerintah Indonesia (2012) mengenai Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi 2012-2014 dan 2012-2025..

3 Walau AIPJ akan berakhir pada 31 Desember 2015, fase transisi satu tahun, di mana SPAK turut menjadi salah satu bagiannya, akan terus dilanjutkan. Selama periode ini bantuan pemerintah Australia selanjutnya bagi sektor peradilan Indonesia akan diputuskan.

- Bagaimana pelaksanaan SPAK di masa depan dapat memaksimalkan dan mempercepat kemajuan ini.

Oleh karena itu evaluasi ini bertujuan untuk menginformasikan tentang perkembangan SPAK yang sedang berjalan, baik melalui keberlanjutan bantuan Pemerintah Australia atau bantuan donor lainnya, atau di bawah kepemimpinan KPK. Rincian mengenai metodologi evaluasi terdapat di dalam Lampiran 1.

Pelaksanaan SPAK

2.

2.1 Permulaan

Ada dua penelitian yang begitu berpengaruh bagi awal lahirnya SPAK. Pertama, sebuah survei yang dilakukan KPK selama 2012-2013 di kota Solo dan Yogyakarta yang mengindikasikan bahwa hanya ada empat persen orangtua yang mengajarkan kejujuran kepada anak-anaknya pada keseharian hidup dan perilaku mereka. Dengan anggota-anggota KPK dan pihak lainnya memandang perilaku koruptif sebagai suatu proses longitudinal yang berakar dari masa kanak-kanak, maka hal ini dianggap sebagai suatu bidang yang perlu diperhatikan. Kedua, 69 persen dari responden *Indeks Perilaku Anti-Korupsi* (IPAK) menyatakan bahwa seorang istri yang menerima uang dari sang suami dengan jumlah melebihi besaran gaji suaminya, tanpa menanyakan asal-usul uang tersebut, sebagai hal yang 'kurang pantas' atau 'tidak pantas'. Survei yang sama menemukan bahwa sekitar sepertiga dari para istri tidak menanyakan suami mereka tentang asal-usul dana tambahan tersebut.

Di saat yang bersamaan, AIPJ telah melalui penitikberatan ulang jangka menengah, dengan penekanan pada kebutuhan dan kepentingan dari tiga populasi 'sasaran' - kaum perempuan miskin, anak-anak rentan, dan para penyandang disabilitas. Fokus sektor hukum anti-korupsi di tingkat lebih tinggi yang berlaku saat itu tidak mudah diselaraskan dengan arahan ini. Pergeseran KPK ke fokus yang lebih luas pada pencegahan dan hasrat untuk mendukung di bidang ini terjadi tepat pada waktunya dan membuka peluang strategis baru yang saling menyelaraskan.

Tujuan awal berdirinya SPAK berasal dari sudut pandang peranan perempuan sebagai istri dan ibu, namun dengan niatan yang kuat untuk memberdayakan perempuan sebagai aktivis anti-korupsi. Di Indonesia, ibu dianggap memegang peranan kunci dalam pendidikan moral keluarga. Perempuan yang menikah berpotensi menawarkan suatu pengaruh jujur terhadap para suami yang rentan, atau setidaknya dapat menuntun keluarga untuk hidup di dalam upaya-upaya yang diperoleh secara jujur:

Kita harus membentuk perilaku, dan pelaku utama untuk membentuk perilaku itu adalah perempuan, ibu di dalam keluarga...sehingga kami berkesimpulan 'mengapa tidak dimulai dengan kaum perempuan?' (Hingga saat ini) ketika kita bicara soal pencegahan, kita belum memberdayakan kaum perempuan, para ibu, untuk terlibat di dalam gerakan pencegahan korupsi ini... Kita bicara tentang korupsi, tidak seperti yang kita saksikan di televisi, tangkapan besarnya, kasus-kasus besarnya. Kita harus bicara tentang perilaku koruptif, itulah mengapa kami merancang SPAK, sebab kami ingin memiliki agen-agen anti-korupsi di setiap rumah. Kami ingin agar korupsi menjadi masalah personal juga. Oleh karena itu kita harus mendorong kaum perempuan, para ibu, agar terlibat dan berkontribusi terhadap masalah utama bangsa... Kita bayangkan bila kita mempunyai agen anti-korupsi di setiap rumah, lalu mungkin 50 persen dari perilaku korupsi bangsa ini akan terpecahkan (Tim Teknis Anti-Korupsi AIPJ).

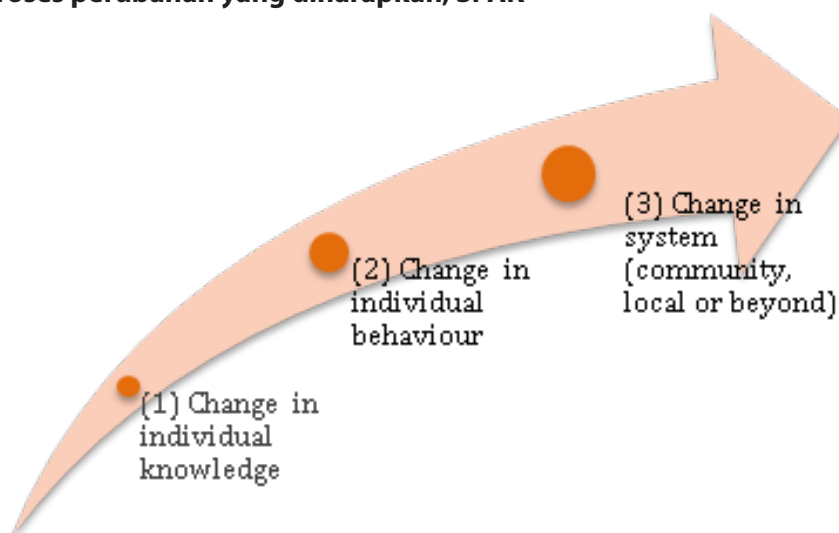
2.2 Proses perubahan yang diharapkan

Model SPAK mempunyai landasan model perubahan yang sederhana, seperti digambarkan dalam Bagan 1. Asumsi-asumsi yang penting adalah:

- Tidak adanya kesadaran dan pemahaman akan apa yang membentuk korupsi dalam kehidupan sehari-hari - yaitu korupsi kecil-kecilan atau perilaku tidak jujur dan seenaknya, merupakan alasan utama yang membuat orang melakukan tindakan-tindakan ini. Mengingat bahwa rakyat Indonesia tanpa ragu mengidentifikasi korupsi sebagai salah satu masalah utama yang dihadapi negeri ini, bila mereka menyadari peranan mereka di dalamnya, maka mereka akan memiliki alasan untuk berubah.
- Suatu gerakan yang diawali dari perseorangan dapat membawa perubahan yang lebih luas. SPAK adalah tentang perubahan generasi, pertama-tama di dalam keluarga, lalu jaringan yang lebih luas, dan kemudian, secara ambisius, dilihat dari kandidat - kandidat pemimpin: *'SPAK berupaya mempersiapkan orang-orang baik untuk menggantikan para pemimpin korup - mungkin dalam waktu 5 tahun, 10 tahun. Ketika keluarga menyatakan bahwa mereka tidak mau melakukan perilaku yang korup maka perubahan besar akan terjadi'* (Tim Teknis Anti-Korupsi AIPJ)

BAGAN 1

Proses perubahan yang diharapkan, SPAK



Oleh karena itu, SPAK tidak terlalu [menekankan] pada tindakan retributif - walaupun melaporkan korupsi, berikuk dengan menolak untuk menyuap, dan mempengaruhi perilaku orang lain untuk tidak menawarkan atau mengharapkan pembayaran gelap, merupakan bidang-bidang perubahan perilaku yang diharapkan.

2.3 Model SPAK

Model SPAK awal mempunyai dua elemen. Yang pertama adalah pelatihan dan mendukung kader-kader Agen SPAK; kedua adalah penyebaran pengetahuan anti-korupsi serta perubahan dalam perilaku pribadi mereka sendiri.

• Pelatihan untuk pelatih

Para Agen SPAK turut serta dalam kursus awal tiga hari melatih-sang-pelatih. Hari pertama menitikberatkan pada UU dan peraturan yang terkait dengan korupsi; hari kedua memperkenalkan materi-materi dan alat bantu komunikasi, serta fokus pada keterampilan fasilitasi; lalu hari ketiga adalah simulasi dari sesi komunikasi, di mana para peserta merespon skenario dan pertanyaan-pertanyaan yang berbeda. Para peserta juga menyusun suatu rencana penyebaran tiga-bulan, dimulai dari 'tingkat yang paling nyaman' untuk masing-masing peserta.

Umumnya, perempuan didorong untuk mulai dari keluarga mereka, lalu berpindah ke kelompok komunitas lain di mana mereka terlibat, komunitas yang lebih luas, dan tempat kerja mereka. Staf AIPJ mencatat bahwa hari ketiga seringkali ditandai dengan kesadaran bahwa anggota keluarga mereka harus mempraktikkan perilaku bersih dahulu sebelum mereka bergerak ke lingkungan berikutnya.

Agen SPAK dikumpulkan kembali setelah tiga bulan untuk berbagi dan mendiskusikan bagaimana perkembangan mereka, tantangan mereka, pengalaman-pengalaman positif, serta rencana dan gagasan baru. AIPJ seringkali memfasilitasi para Agen SPAK aktif dari lokasi wilayah lainnya untuk bergabung dalam acara pelatihan untuk pelatih dan pertemuan-pertemuan lain, serta memandang bahwa hal ini sangat penting dalam membangun gerakan, menjaga motivasi, dan menumbuhkembangkan rasa bahwa perempuan adalah bagian dari sesuatu yang lebih besar.

• **Alat bantu komunikasi SPAK**

Yang sangat penting bagi model SPAK adalah serangkaian fasilitasi dan alat bantu promosi berkualitas tinggi. Alat bantu tersebut meliputi kartu dan papan permainan, buku-buku, notes, pin, stiker, t-shirt, dan tas.⁴ Seorang anggota staf AIPJ dengan latar belakang hukum menyusun kontennya dan seorang konsultan komunikasi memastikan bahwa bahasanya tepat dan mudah dipahami dalam setiap ragam lingkungan. Alat-alat bantu ini telah dirancang sedemikian rupa agar mudah dibagikan, dan kekuatannya adalah '*mereka tidak meminta orang untuk melakukan ini atau melarang melakukan itu, tetapi mendorong agar orang mendapatkan wawasan sehingga mereka dapat melakukan sesuatu yang berbeda*' (Tim Teknis Anti-Korupsi AIPJ).

Satu hal yang harus ditekankan. Menurut pendapat saya SPAK diciptakan menggunakan suatu metode dan pendekatan baru yang spektakuler... SPAK diciptakan dan disosialisasikan dari bawah, akar rumput, (di mana) seringkali orang tidak berpikir bahwa mereka adalah bagian dari proses untuk tahu dan paham tentang korupsi. Metode sebelumnya yang kami miliki kurang menarik ... Saya merasa orang-orang bisa jauh lebih mudah mengerti ketika menggunakan permainan dan pendekatan-pendekatan yang dibuat oleh Agen SPAK. Itulah mengapa gerakan SPAK masih terus aktif hingga ke tingkat RT/RW dan rumah tangga.

(Agen SPAK, NTT).



Foto: Anak-anak bermain Semai

4 Alat bantu tersebut dapat diunduh dari [Judhi can you insert the weblink here].

Baru-baru ini koleksinya telah ditambah dengan SEMAI, suatu permainan yang dirancang untuk anak-anak usia sekolah menengah pertama dan menengah atas yang diluncurkan pada hari jadi pertama gerakan SPAK. Namanya merupakan singkatan dari *sembilan nilai*. Permainan ini fokus pada sembilan nilai⁵ yang menurut kajian KPK dapat mencegah perilaku koruptif. Umpan balik dari para Agen SPAK adalah bahwa anak-anak mereka beserta teman-temannya memilih untuk bermain SEMAI bersama-sama, mengalihkan mereka dari permainan daring (dalam jaringan--online).

Alat-alat bantu yang dapat dipakai - pin, gantungan kunci, dan t-shirt, juga telah menjadi bagian yang jelas dari penyebaran informasi dan terkadang bahkan proses perubahan perilaku. Seorang Agen SPAK dari Sulawesi Selatan mengatakan bagaimana ia merasakan orang-orang memperlakukan dirinya secara berbeda saat mereka melihat gantungan kunci yang menempel di tasnya, bahwa menjadi lebih mudah baginya untuk mendapatkan informasi dari lembaga pemerintah begitu orang menunjuk pada gantungan kunci SPAK-nya dan memberikan apa yang ia perlukan. Yang lainnya, juga dari Sulawesi Selatan menyampaikan bagaimana ia mengingatkan anak-anaknya bahwa membawa pesan anti-korupsi yang melekat pada t-shirt mereka haruslah bermakna - bahwa *'kapan pun mereka mengenakan t-shirt itu maka [pesan] itu lebih dari sekedar tulisan'*. Di NTB, seorang Agen SPAK yang mendatangi Badan Pertanahan Nasional Lombok Barat melaporkan ketika ia mengenakan t-shirt SPAK-nya, prosesnya berjalan lancar dan cepat.

Setelah saya bergabung dengan SPAK, saya merasa bahwa saya harus berubah dan saya (menyadari) bahwa apa yang saya lakukan selama ini salah. Perilaku koruptif berawal dari hal yang kecil... Setidaknya dimulai dari diri saya sendiri, keluarga saya lalu kemudian lingkungan sekitar saya. Saya juga ingin mengedukasi orang lain. Siapa lagi yang mau melakukannya kalau bukan kita sendiri, apa betul tidak ada seorang pun yang mau berubah setelah kita pengaruhi mereka? Bagi saya, (melakukan) SPAK itu seperti sebuah panggilan, benar-benar menyentuh saya. Mungkin karena para moderator, Pak Ganjar, Bu Judhi, Bu Maria mampu menyampaikan [materi] langsung ke hati kita... Saya merasa lebih percaya diri memiliki alat bantu SPAK bersama saya. Bila saya punya brosur tentang gratifikasi atau penyuaipan saya dapat memberikan contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari... Saya juga mendapat ilmu lebih banyak. Saya tidak merasa percaya diri tanpa alat bantu. Pertanyaan-pertanyaan Majo dan jawabannya diambil dari kehidupan sehari-hari. Majo adalah senjata saya, sementara SEMAI lebih untuk anak-anak...

(Agen SPAK, Jakarta)

Sebagai pengakuan atas kualitas dan keefektifan dari model dan alat bantu edukasi masyarakat SPAK, baru-baru ini SPAK memenangkan program PR inspirasional terbaik dalam kategori lembaga pemerintah pada ajang Indonesia Public Relations Awards and Summit 2015. Saat menerima Anugerah, Juru Bicara KPK Yuyuk Andriati menyatakan bahwa SPAK adalah sebuah model untuk program-program Komisi lainnya.⁶

- **Akses online ke informasi**

SPAK telah hadir di dunia maya termasuk membuat sejumlah kelompok Facebook untuk wilayah geografis yang berbeda, sejumlah video di You-Tube, dan seperti yang telah disinggung sebelumnya, akses ke berbagai alat bantu SPAK. Agen SPAK secara berkala mengunggah foto-foto dan informasi tentang kegiatan mereka. Pada Februari 2015, linimasa Facebook dibanjiri logo-logo oranye SPAK saat perempuan di luar keanggotaan SPAK menyatakan diri mereka sebagai *Perempuan Anti-Korupsi* (lihat foto di bawah)

5 Nilai-nilai tersebut adalah kejujuran, keadilan, kerjasama, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, keuletan, keberanian, dan perhatian pada sesama

6 <http://www.kpk.go.id/id/berita/berita-kpk-kegiatan/3035-saya-perempuan-anti-korupsi-jadi-program-terbaik-ipas-2015>



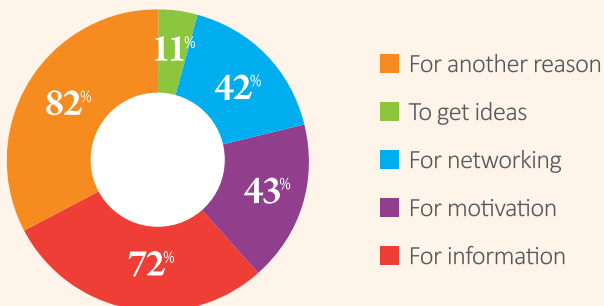
Foto media sosial membawa gerakan Saya Perempuan Anti-Korupsi ke Canberra

Responden survei evaluasi yang memakai media sosial terhubung ke kegiatan SPAK mereka (total 109, 67 persen dari jumlah itu menjawab pertanyaannya) menunjukkan bahwa mereka sebagian besar menggunakan Facebook (81 persen). Beberapa menggunakan Twitter (18 persen) dan Instagram (15 persen). Aplikasi pengiriman pesan, seperti BBM dan WhatsApp juga tercatat. Seperti yang digambarkan dalam Bagan 2, tujuan utama menggunakan media sosial adalah untuk informasi dan motivasi.

55 Agen SPAK (33 persen dari 167 menjawab pertanyaan) menunjukkan bahwa mereka telah mengakses materi-materi anti-korupsi dari pusat informasi online KPK. Sebagian besar, ini untuk mengakses informasi dan materi SPAK, tapi selain itu juga video dan informasi umum serta sumber daya tentang korupsi.

BAGAN 2

Tujuan menggunakan media sosial, proporsi responden survei yang menggunakan media sosial menghubungkan kegiatan-kegiatan SPAK (boleh lebih dari satu jawaban)



3.

Membangun gerakan - Agen SPAK

3.1 Kesalahpahaman dan ketidakberdayaan - perasaan sebelum hadirnya SPAK

Hampir setengah dari Agen SPAK yang diwawancarai berkomentar tentang kurangnya pengetahuan mereka, dan seringkali adanya pemahaman yang salah mengenai korupsi sebelum mengikuti pelatihan untuk para pelatih SPAK yang pertama. Banyak yang mengutarakan bahwa pengetahuan mereka didapat dari menonton televisi. Beberapa mengatakan bahwa dulu mereka memandang korupsi hanya sebagai pelanggaran berskala besar yang dilaporkan di media; bergabung dengan SPAK membuat mereka sadar bahwa korupsi adalah bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

Hampir setengah dari mereka yang diwawancara secara spesifik menyatakan bahwa bergabung dengan SPAK membuat mereka menyadari bahwa apa yang dulu mereka lakukan merupakan bagian dari masalah korupsi di Indonesia:

Saya tidak mempunyai banyak pengetahuan tentang perkara bahwa perilaku koruptif seringkali dimulai dari diri sendiri dan keluarga, dan saya tidak terkecuali. Banyak hal, seperti, kalau kita punya koneksi dengan penegak hukum (petugas), saya akan cari cara yang mudah untuk mengurus masalah melalui bantuan mereka... bahkan sebenarnya dulu saya turut bagian dalam praktik itu, setidaknya sekarang saya sudah tahu, saya dapat mengurangnya (Agen SPAK, NTB).

Yang paling umum Agen SPAK berhadapan dengan tuntutan untuk memberikan bingkisan dan hadiah terkait dengan pendidikan anak-anak mereka; yang lainnya menghadapi situasi seperti ini di tempat kerja mereka.

Sekitar seperempat wawancara secara khusus menyebutkan respon yang emosional pada laporan-laporan korupsi - kemarahan, rasa takut, dan frustrasi. Banyak yang berujar bahwa mereka merasa tidak berdaya - dan bukanlah porsi mereka untuk bertindak: 'Saya pikir ini adalah urusan KPK... kami membencinya tapi kami bisa apa. Kami tahu apa itu korupsi tapi kami merasa tidak dapat melakukan apa-apa sebagai warga sipil' (Agen SPAK, Bogor); 'Saya dulu berpikir tidak banyak yang bisa saya perbuat karena saya hanya ibu rumah tangga dan ini adalah tanggung jawab KPK' (Agen SPAK, Sulawesi Selatan). Jumlah yang sangat kecil pernah turut serta dalam kegiatan-kegiatan anti-korupsi, dan mereka berasal dari sektor NGO dan universitas.

3.2 Agen SPAK termotivasi oleh banyak faktor

Memahami motivasi pribadi para Agen SPAK lalu kemudian membangun serta memperkuat motivasi tersebut merupakan hal yang penting untuk memastikan keberlangsungan dari gerakan ini. Analisis dari wawancara mendalam menunjukkan bahwa banyak Agen SPAK yang digerakkan oleh rasa moral yang kuat akan hal yang benar dan yang salah.

Hal ini, ditambah dengan pengakuan bahwa mereka menjadi contoh teladan juga mendorong para Agen SPAK untuk berusaha konsisten mengambil pilihan yang baik - bersih dalam kehidupan

Ada sebuah panggilan, sebuah seruan. Untuk berjuang bagi negeri ini kita tidak selalu harus menjadi pejabat negara. Itulah sebabnya saat kami berkumpul dengan teman-teman dari SPAK... kami saling memotivasi. Mari tunjukkan apa yang bisa kita lakukan bagi negeri ini. Karena kita tidak bisa bertempur seperti para pahlawan kita dahulu yang membela negara dengan bambu runcing, sekarang inilah yang kita pakai untuk berjuang.

(Agen SPAK, Bogor).

mereka. Seperti yang dikatakan oleh seorang Agen SPAK dari Bogor, dikenal sebagai seorang Agen SPAK ‘memaksa kita untuk konsisten antara apa yang kita katakan kepada orang lain dengan perilaku kita. Ia meneruskan, ‘kita tahu bahwa orang-orang yang kita berikan penyuluhan menjadi penjaga dari perilaku kita... Apa kata orang nanti kalau orang yang mengajarkan bahwa perilaku tertentu itu tidak benar, tapi justru dirinya sendiri melakukan? Seorang Agen SPAK di Sulawesi Selatan menyatakan bahwa jaringan teman sangat penting untuk memperkuat perubahan perilaku pribadi: ‘Sebagai Agen SPAK kita telah bersumpah untuk menyebarkan virus anti-korupsi. Lalu apa jadinya kalau kita juga pelakunya? Setelah bergabung, kami sadar bahwa kami tidak bisa melakukannya. Jadi, kami saling mengingatkan bahwa kami telah bersumpah’.

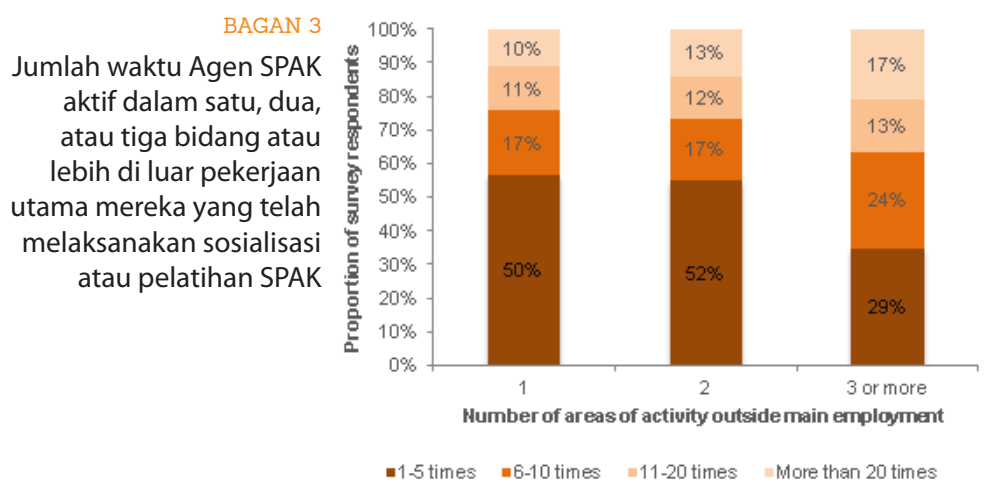
Motivasi dominan lainnya adalah hasrat untuk membantu orang lain, melalui pendidikan dan nasihat, atau dengan bekerja guna memperbaiki kondisi negeri ini, seperti contoh berikut ini dari seorang Agen SPAK di NTT: ‘Saya termotivasi karena saya seorang Agen SPAK... Saya lihat banyak orang tidak menyadari akan hak-hak mereka untuk memantau layanan publik. Mereka tidak menyadari bahwa beberapa pelanggaran sebetulnya adalah tindakan koruptif. Saya ingin membantu orang untuk memahami hak-hak mereka secara utuh’.

3.3 Agen SPAK aktif dalam sejumlah bidang

Rantai jaringan ini yang dimiliki oleh perempuan merupakan alat bantu yang paling potensial untuk menyebarkan nilai-nilai anti-korupsi.

(Juru Bicara KPK, Ibu Yuyuk Andriati).

Survei evaluasi menemukan bahwa Agen SPAK aktif di luar bidang pekerjaan utama mereka, seluruhnya kecuali enam orang dari 191 responden melaporkan keterlibatan dalam sekurangnya satu kegiatan tambahan. Data survei menunjukkan suatu hubungan antara jumlah kegiatan yang diikuti oleh para Agen SPAK di luar pekerjaan utama dengan tingkat kegiatan mereka. Seperti terlihat dalam Bagan 3, proporsi yang lebih tinggi (17 persen) dari Agen SPAK yang terlibat dalam tiga kegiatan atau lebih, telah melaksanakan kegiatan SPAK lebih dari 20 kali, dibandingkan dengan mereka yang hanya terlibat dalam satu (10 persen) atau dua (13 persen) kegiatan. Para Agen SPAK yang terlibat dalam kegiatan profesional dan sosial di luar pekerjaan utama mereka lebih aktif daripada mereka yang aktif di bidang lainnya, tapi perbedaannya sedikit. Suatu proporsi yang lebih kecil dari responden survei mengindikasikan adanya keterlibatan dalam jaringan profesional (19 persen) (proporsi terkecil kedua setelah keanggotaan dalam Persatuan Istri Pegawai, (19 persen), menunjukkan bahwa ini mungkin dapat menjadi area perluasan yang berguna bagi jaringan SPAK. 69 persen terindikasi terlibat dalam kegiatan sosial (kelompok terbesar).

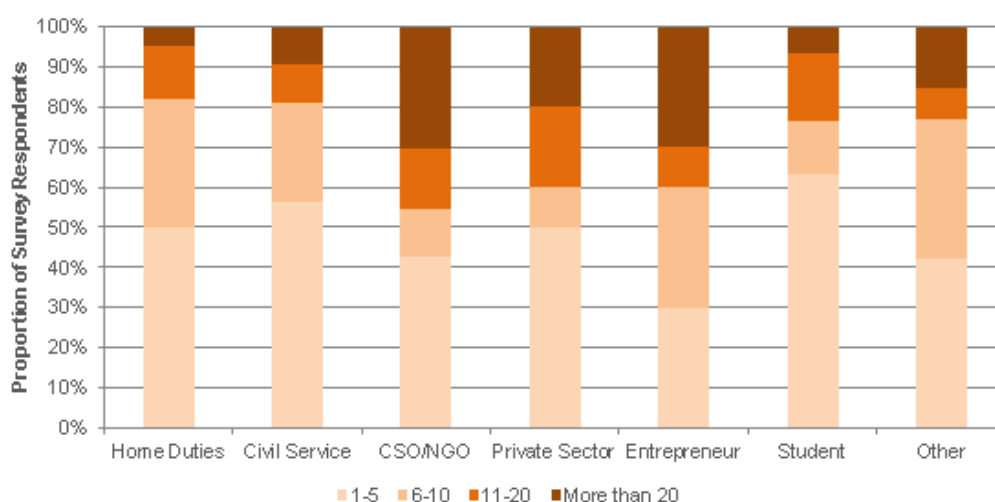


3.4 Agen SPAK menggunakan status profesional mereka untuk mempengaruhi perubahan

Walaupun alasan untuk menitikberatkan pada kaum perempuan diawali dengan peran mereka sebagai istri dan ibu, sudah jelas bahwa jangkauan mereka telah jauh melampaui hal ini. 85 persen dari responden survei bekerja di luar rumah. Bagan 4 memperlihatkan bahwa Agen SPAK yang bekerja pada organisasi non-pemerintah (ONP) sangat aktif, dengan 30 persen dari kelompok ini melaporkan bahwa mereka telah menjalankan lebih dari 10 sesi pelatihan atau sosialisasi SPAK. Sektor swasta dan para pengusaha dilaporkan memiliki tingkat kegiatan yang tinggi pula.

BAGAN 4

Jumlah waktu Agen SPAK telah melaksanakan kegiatan SPAK, per bidang pekerjaan



Seluruh Agen SPAK yang diwawancarai menggarisbawahi tentang bagaimana mereka menggunakan pekerjaan serta jaringan yang terkait dengan peran sukarelawan mereka untuk menyebarkan pesan-pesan SPAK. Kotak pada halaman berikut memuat contoh-contoh pilihan.

Jangkauan dari jaringan perempuan: Contoh-contoh Agen SPAK menggunakan semua kesempatan untuk menyebarkan pesan anti-korupsi

Di **PKK** kami diwajibkan untuk berkunjung ke desa minimal sekali setiap tiga bulan dan pada kunjungan-kunjungan tersebut kami memperkenalkan SPAK, nilai-nilai anti-korupsi. Responnya luar biasa (*Agen SPAK, NTB*).

Sebagai **wakil ketua BKOW** (Badan Kerjasama Organisasi Wanita) yang bertanggung jawab atas urusan organisasi, saya lihat SPAK dapat diintegrasikan ke dalam program-program kerja BKOW. Posisi saya di dalam organisasi memungkinkan saya untuk mengusung kegiatan-kegiatan SPAK... Kegiatan SPAK yang saya hadiri berguna dalam kegiatan kewirausahaan saya. Dalam pertemuan dengan para pengusaha, saya mencoba untuk mengintegrasikan beberapa muatan SPAK walaupun tidak dengan cara yang begitu jelas (*Agen SPAK, Sulawesi Selatan*).

Sebagai seorang Agen SPAK dan **kepala desa**, saya dapat mengantisipasi korupsi... saya bisa menekankan nilai-nilai anti-korupsi kepada masyarakat, terutama kaum perempuan. Ini akan mencegah korupsi di desa saya. Sebagai seorang Agen SPAK, saya sering mencari informasi dari dalam atau luar desa terkait dengan praktik-praktik korupsi sehingga saya dapat menginformasikan pihak berwenang (KPK) untuk ditindaklanjuti. Di desa, kami mengadakan banyak pertemuan membahas tentang anggaran. Di setiap kesempatan dalam pertemuan, saya mensosialisasikan nilai-nilai anti-korupsi kepada para peserta (*Agen SPAK, NTT*).

Saya melihat pekerjaan atau kegiatan di luar kerja saya sebagai suatu peluang untuk menerapkan apa yang saya dapat dari pelatihan SPAK. Pertama, saya bisa menerapkannya di tempat kerja, beberapa saya terapkan pada diri sendiri. Kedua, di lingkungan sekitar dan di dalam kegiatan sosial saya saat ini sebagai **bendahara di Rukun Warga (RW)**. Melalui SPAK, saya tahu bahwa semua pengeluaran dan pembangunan RW harus mematuhi peraturan dan bebas dari perilaku koruptif. Berikutnya kegiatan alumni saya sebagai ketua Asosiasi Alumni SMA (Sekolah Menengah Atas)... Di Dharma Wanita di kantor suami saya, ada peluang untuk datang dan berbagi tentang pemahaman mengenai anti-korupsi, karena para istri dan staf perempuan di sana memiliki peluang besar untuk menjadi pelaksana, korban, atau pemicu dari perilaku koruptif (*Agen SPAK, Bogor*).

Sekarang saya salah satu dari staf RW (rukun warga). Ada banyak sekali dana yang disalurkan ke desa, seperti dana PNPM, Musrebang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan), dan sebagainya. Saya katakan kepada mereka untuk tidak mencairkannya sebelum Musrebang Desa. Saya selalu diundang untuk menyelenggarakan program Kadarkum (Keluarga Sadar Hukum) ; ada 151 kelurahan dan hanya tinggal 30 yang belum menerima SPAK...' (*Agen SPAK, Bandung*).

Saya bekerja sebagai koordinator PNPM Mandiri Perkotaan dan saya telah bekerja dengan NGO sejak 1997... SPAK memiliki banyak kegiatan yang mengesankan dan saya mendapat lebih banyak pengetahuan sejak bergabung dengan SPAK. Lalu saya meneruskan pesan-pesan ini pada kolega saya, para fasilitator PNPM Perkotaan di mana mereka mengelola BLM (bantuan langsung masyarakat), sebagian berasal dari dana negara. Setelah menghadiri ToT di Pare-Pare, saya melakukan mini ToT untuk kolega fasilitator saya di kabupaten Gowa dan Maros (*Agen SPAK, Sulawesi Selatan*).

Saya adalah seorang dosen di Universitas Swasta dan saya juga aktif dalam kegiatan keagamaan. Berkat profesi saya sebagai seorang dosen bagi ratusan mahasiswa, membantu dan memfasilitasi saya dalam menyebarkan nilai-nilai moral anti-korupsi. Puji Tuhan, mereka juga antusias dan memberikan tanggapan positif untuk SPAK. Setelah setahun menjadi Agen SPAK, gerakan kami di antara mahasiswa sudah mempunyai jaringan yang cukup signifikan... mereka menyambut secara antusias (25 desa di kabupaten Lombok Timur) untuk melakukan sosialisasi SPAK. Karena Gubernur NTB juga seorang rektor IAI Hamzanwadi Pancor, SPAK menjadi bagian dari program mereka (*Agen SPAK, NTB*).

Saya adalah seorang pegawai negeri yang bekerja di BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) dan aktif dalam Ikatan Istri Pegawai ... setiap hari saya memberikan dukungan bagi auditor di seluruh Indonesia... Di situlah saya berkesempatan untuk mensosialisasikan SPAK... Setiap hari kami menerima pengunjung dari seluruh Indonesia, jadi kapan pun setelah mereka selesai berkonsultasi dengan saya, saya selalu menawarkan mereka untuk melakukan permainan SPAK... Di kantor saya ada 11 lantai, saya sudah melakukan SPAK di lantai 3, lantai 4 (*Agen SPAK, Jakarta*).

Dulu ada orientasi tentang kemandirian pangan untuk sekitar 214, 218 mahasiswa dari universitas di Sulawesi Selatan. Saat saya menyampaikan materi, saya juga mengundang para mahasiswa dan kolega untuk turut serta dan mengenakan kaos SPAK. ... Mereka benar-benar ingin (meneruskan), mereka sangat menyukai permainannya, tapi mereka memiliki sumber daya yang terbatas. Misalnya, saya juga melakukan sosialisasi dengan mahasiswa pascasarjana kebidanan di fakultas kedokteran dan meminta 14 mahasiswa saya untuk bermain Majo (*Agen SPAK, Sulawesi Selatan*).

4. Agen SPAK melaporkan pengembangan pribadi yang signifikan.

Semua Agen SPAK yang turut serta dalam wawancara mendalam melaporkan adanya perubahan dalam sikap, keyakinan, pengetahuan atau perilaku mereka. Yang lebih penting lagi, para Agen SPAK juga menekankan bahwa mereka jadi merasa ternyata ada sesuatu yang dapat mereka lakukan terhadap korupsi di Indonesia.

Dulu, waktu saya dengar berita tentang korupsi di TV, saya menggerutu pada diri sendiri: Saya pikir saya tidak punya daya untuk melakukan apapun. Setelah bergabung dengan ToT SPAK, saya punya harapan. Walaupun tidak serta-merta menangkap para koruptor atau memenjarakan mereka, saya dapat membangun suatu lingkungan yang lebih mendukung dan lebih bersih... Setelah bergabung dengan SPAK, dan membagikan pengetahuan ini, semoga orang-orang yang turut serta dalam acara sosialisasi saya akan merasakan apa yang dulu saya rasakan. Mungkin dampaknya tidak besar, tapi saya yakin ini akan seperti bola salju, sedikit demi sedikit tapi akhirnya akan membesar. Kalau semua orang mengetahui tentang anti-korupsi dan perilaku anti-korupsi, semoga korupsi di negara kita ini dapat dikurangi secara besar-besaran.

(Agen SPAK, Bandung)

4.1 Agen SPAK mempunyai pengetahuan yang lebih baik dan kepercayaan diri lebih besar untuk bertindak

Perubahan yang dilaporkan mendukung asumsi yang melandasi teori perubahan SPAK yaitu bahwa pemahaman dan kesadaran yang lebih baik terhadap spektrum yang lebih luas dari praktik-praktik yang terkait dengan korupsi dapat menghasilkan perubahan pada perilaku individu. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan untuk melatih memberikan kepercayaan diri bagi para Agen SPAK untuk mengidentifikasi dan berbicara menentang korupsi: *'sekarang setelah bergabung dengan SPAK saya punya dukungan... Saya merasa saya mempunyai cukup pengetahuan untuk dibagikan dengan yang lain terutama bila mereka tidak punya organisasi, jaringan, jalur kontak (channel), dan lain-lain. SPAK sangat bermanfaat bagi saya'* (Agen SPAK, Sulawesi Selatan). Agen SPAK menyebut pelatihan untuk melatih sebagai *'membuka mata saya pada nilai-nilai anti-korupsi'* (Agen SPAK, Surabaya); bahwa *'semuanya berubah'* setelah bergabung dengan SPAK (Agen SPAK, Yogyakarta); dan bahwa *'dulu kami tidak peduli dengan hak-hak, kini kami peduli'* (Agen SPAK NTB).

Agen SPAK yang diwawancarai di NTB, Bandung, Sulawesi Selatan, dan Jakarta berkomentar secara spesifik mengenai perubahan pada rasa percaya diri mereka sejak bergabung dengan SPAK. Hubungan dengan KPK, serta pengetahuan yang lebih baik yang didapat melalui pelatihan untuk melatih, dilengkapi dengan alat bantu komunikasi seringkali dipandang sebagai hal yang sangat penting untuk para Agen SPAK mempunyai rasa percaya diri untuk berbicara lantang. Seperti seorang agen dari Bandung menggambarkan: *'Saya lebih percaya diri, karena saya membawa alat bantu dengan simbol, seperti simbol KPK dan AIPJ. Dan keberadaan dari simbol-*

simbol ini berarti orang akan mendengarkan Anda saat Anda melakukan sosialisasi' (Agen SPAK, Bandung).

4.2 Pengetahuan dan profil yang lebih baik berujung pada pengakuan yang lebih besar bagi perempuan dalam beragam peranan.

Sekitar setengah dari Agen SPAK yang turut serta dalam wawancara mendalam secara khusus menyebutkan bahwa mereka semakin dikenal karena pengetahuan yang mereka miliki serta sebagai sumber informasi anti-korupsi: *'Kini karena saya bergabung dengan SPAK. Saya merasa orang-orang mengakui saya. Saya mendapat perhatian dari kolega saya ketika bicara dengan mereka, dan mereka menganggap saya sebagai Agen SPAK dan bagian dari KPK'* (Agen SPAK, Sulawesi Selatan); *'Banyak teman-teman saya setelah tahu bahwa saya aktif dalam gerakan SPAK mendatangi saya untuk berkonsultasi tentang beberapa hal seperti "Bisa tidak kita melaporkan tindakan seperti itu, apa ini termasuk korupsi atau bukan." Saya juga menjadi ikon anti-korupsi sekarang di kampus saya'* (Agen SPAK, Surabaya). Juga ada rasa kebanggaan yang kuat dalam peran ini, dengan laporan bahwa mereka memanfaatkan semua kesempatan yang ada untuk menyebarkan pesan anti-korupsi: *'Saya bangga menjadi seorang Agen SPAK... Sering saat saya menjadi pembicara saya akan memperkenalkan diri sebagai (Agen SPAK) lalu saya berbagi sedikit tentang hal itu, jadi ini adalah salah satu cara saya melakukan sosialisasi nilai-nilai anti-korupsi'* (Agen SPAK, Yogyakarta).

Sekali lagi jelas bahwa hubungan SPAK dengan KPK menambah keabsahan peran yang dimainkan oleh para Agen SPAK, dengan banyak pihak yang menekankan hubungan ini dalam sosialisasi publik mereka.

SPAK adalah fenomena budaya moral dan politik akar rumput. Inilah bagaimana saya memandangnya. Jadi ketika SPAK datang dengan gagasan kaum perempuan dari beragam usia, status sosial, kemudian kami melakukan tindakan nyata di berbagai bidang, baik itu di Mal, di bus, di tempat-tempat hiburan, dan nanti di area publik lainnya seperti stasiun dan lain-lain. Sebenarnya ini menggambarkan bahwa kaum perempuan ini adalah kekuatan baru atau sumber kekuatan untuk memperlihatkan kapasitas, keberanian dan keberadaan mereka... Kaum perempuan tersebut kini melekat politik, (mereka) bicara tentang bangsa, dan inilah politik. Ketika bangsa dirusak oleh struktur elit atau pemimpin yang bermoral buruk, walaupun tentu tidak semuanya, kaum perempuan ini tidak tinggal diam dan menerima keadaan. Mereka mengambil inisiatif untuk menciptakan perjuangan budaya.

(Mantan Pemimpin KPK, Busyro Muqoddas)

5.

Bidang perubahan perilaku

Saya libatkan anak-anak saya dalam kegiatan penyuluhan. Anak-anak saya sering memimpin SEMAI dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari anak-anak lain... Ada peristiwa yang mereka sampaikan menarik perhatian saya setelah mereka belajar tentang korupsi. Putra saya, yang duduk di SD, melapor ke saya ketika dana beasiswa tidak dibagikan dengan benar. Saya hubungi sekolah berdasarkan laporannya. Putri saya, murid senior di sekolah menengah, mengajak teman-temannya untuk berhenti membayar uang iuran kelas karena guru dan ketua kelasnya tidak bisa menunjukkan bukti pengeluaran. Saudari saya adalah contoh orang yang menolak sogokan, pungutan liar dan gratifikasi. Saudari saya kerja di rumah sakit umum... Dia menyaksikan praktik pungutan liar di unitnya. Dia pikir itu adalah tindakan koruptif dan bertanya pada saya tentang apa yang harus ia lakukan. Saya sarankan agar ia mengambil tindakan. Lalu, dia laporkan tindakan koruptif itu ke direktur rumah sakit.

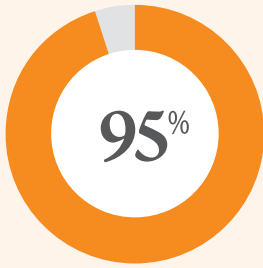
(Agen SPAK, NTT).

Survei evaluasi menanyakan tentang lima area perubahan perilaku kepada agen SPAK: menggunakan alat bantu SPAK untuk pelatihan dan sosialisasi pesan anti-korupsi pada orang lain, membahas korupsi dengan orang lain tanpa menggunakan alat bantu SPAK, berupaya mempengaruhi perilaku orang lain, menolak turut serta dalam tindak korupsi, dan melaporkan korupsi. 92 persen dari responden survei, seperti Agen SPAK dari NTT di dalam kotak di atas, melaporkan bahwa mereka telah melakukan tiga atau lebih dari hal-hal tersebut sejak bergabung dengan SPAK. 16 persen melaporkan bahwa mereka telah melakukan kelimanya.

Agen SPAK melaporkan bahwa alasan utama mereka tidak bertindak melawan korupsi adalah karena mereka tidak punya cukup informasi (39 persen), tidak punya kesempatan atau waktu (30 persen) atau kekhawatiran atas dampaknya (15 persen).

5.1 Agen SPAK menjadi aktif dalam pendidikan anti-korupsi





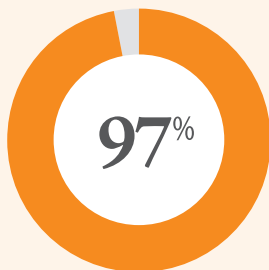
dari Agen SPAK yang disurvei melaporkan bahwa mereka telah membahas korupsi dengan orang lain sejak bergabung dengan SPAK.

Dengan...	Menggunakan alat bantu SPAK	Pembahasan Umum
Keluarga mereka	68%	78%
Komunitas mereka	63%	65%
Tempat kerja mereka	35%	47%
Melalui media	NA	25%
Di lingkungan lain (umumnya sekolah dan universitas)	49%	37%

Data AIPJ mengindikasikan bahwa lebih dari 200,000 orang telah dijangkau oleh kegiatan pelatihan dan sosialisasi Agen SPAK di tahun pertama. Responden survei melaporkan beragam kegiatan, mulai dari kegiatan berbasis keluarga kecil atau kelompok komunitas hingga ajang berskala besar - seperti acara SEMAI belum lama ini yang melibatkan lebih dari 1,357 anak-anak di Makassar, Sulawesi Selatan.⁷ Agen SPAK yang turut serta dalam survei umumnya menggunakan Majo (57 persen), pin SPAK (55 persen), t-shirt (49 persen) dan Arisan (41 persen).

Kegiatan berbasis keluarga muncul kurang kuat dalam daftar dua kegiatan terkini yang dilaksanakan (289 totalnya) yang dilaporkan oleh responden survei, begitu pula mereka yang diwawancara secara mendalam menitikberatkan pada pekerjaan mereka dengan kelompok komunitas dan tempat kerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kohort Agen SPAK terdahulu telah berpindah ke lingkungan lain. Pergeseran ke kegiatan yang fokus pada anak-anak juga dapat terlihat dengan hadirnya SEMAI.

5.2 Agen SPAK mempengaruhi orang lain untuk mengambil pilihan yang lebih bersih



dari Agen SPAK yang disurvei melaporkan bahwa mereka telah berusaha mempengaruhi perilaku orang lain sejak bergabung dengan SPAK.

dari jumlah ini:

84% telah mencoba mempengaruhi orang lain dalam keluarga mereka

55% seseorang dalam komunitas mereka

44% seseorang di tempat kerja mereka

22% seseorang di lingkungan lain

Hanya satu dari 182 responden survei, yang mengindikasikan bahwa mereka telah mencoba mempengaruhi perilaku seseorang, merasa bahwa mereka tidak berhasil. Dua pertiganya merasa mereka telah hampir berhasil, dan seperempatnya merasa mereka telah berhasil. 31% persen Agen SPAK yang menjawab pertanyaan melaporkan bahwa mereka telah mencoba untuk mempengaruhi seseorang sebelum bergabung dengan SPAK.

Yang menarik, banyak Agen SPAK melaporkan bahwa kehadiran mereka saja sudah berpengaruh – berbagai kalimat *'hati-hati ada Agen SPAK'*, atau *'Ibu KPK datang'* dikutip dalam beberapa wawancara. Ada sejumlah contoh di mana Agen SPAK melaporkan adanya keberhasilan kecil, dan terkadang besar, dalam mempengaruhi orang lain untuk berperilaku lebih bersih (lihat bagian berikut ini untuk pilihan). Namun banyak Agen SPAK juga berkomentar tentang kesulitan yang mereka hadapi. Untuk sebagian, lebih mudah untuk mengubah perilaku ketika konsekuensinya lebih ringan, atau ketika mereka punya kendali pribadi atas putusan itu - misalnya, seseorang tidak lagi memberikan tip ke guru anak-anak mereka, tapi ketika ditilang oleh polisi karena pelanggaran lalu lintas, masih membayar uang sogokan. Kemampuan untuk mengubah perilaku bisa terhalang oleh lingkungan, terutama tempat kerja di mana orang-orang bekerja. Dilema seperti ini dirangkum oleh seorang Agen SPAK dari Bogor:

(Orang) berubah menurut kapasitas dan kondisi di suatu waktu. Terkadang, situasi memaksa mereka untuk terus berperilaku koruptif...(Contohnya, teman saya) bekerja di firma konsultan, yang bermitra dengan pemerintah... Mustahil untuk tidak memberikan mereka apapun. Bila ia tidak memberikan persenan, kantornya mungkin tidak akan dapat proyek lagi tahun depan. Dalam kasus ini, ia melalui perubahan pemahaman dan sikap, tapi tidak untuk perilaku karena itu berkaitan dengan sistem di kantornya, dan dia bukanlah pengambil keputusan... Jadi, beberapa perilaku mudah untuk diubah, lainnya tidak, jadi ini tidak konsisten. Mereka berubah menurut kapasitas dan kondisi di suatu waktu. Terkadang, situasi memaksa mereka untuk tetap berperilaku koruptif.

Untuk sebagian mengalami reaksi dari *'hati-hati ada Agen SPAK'*, Agen SPAK melihat bahwa orang memang memperhitungkan tindakan mereka. Namun lainnya mengalami saat di mana mereka masuk ke suatu ruangan dan seketika itu percakapan berhenti begitu saja.

Melembagakan perubahan - pengaruh SPAK di sektor universitas

SPAK telah menjalin hubungan yang kuat dengan sektor pendidikan, mengidentifikasi sejumlah kandidat agen dari universitas di NTB dan Bogor (Oktober 2014), Yogyakarta (November 2014 dan Maret 2015), Bandung (April 2015) dan Jakarta (Juni 2015). Para dosen dari universitas-universitas di Surabaya dan Makassar juga terlibat di pelatihan untuk pelatih terdahulu. Sekitar 55 dari 499 perempuan yang menghadiri pelatihan untuk pelatih SPAK berasal dari universitas. 31 responden dari survei evaluasi adalah mahasiswa.

Dari wawancara mendalam terlihat jelas bahwa SPAK mempunyai semacam 'kelekatan' di sektor universitas, dengan dosen dan mahasiswa melaporkan adanya perubahan yang makin meluas. Seorang Agen SPAK dari Sulawesi Selatan mencatat bahwa pembayaran persenan merebak baik di universitas negeri dan swasta - dengan satu universitas tampaknya mempunyai sistem tidak resmi di mana mahasiswa diharuskan menyediakan emas kepada para penguji.

Seorang Agen SPAK yang bekerja sebagai sekretaris departemen di universitas Sulawesi Selatan mampu menjalankan beberapa kegiatan SPAK Agent yang melibatkan para dosen. Ia berhasil mendorong perumusan kebijakan universitas yang menentang pembayaran uang sogokan dari mahasiswa ke dosen. Begitu pula dengan Agen SPAK dari sebuah universitas di NTB, yang mengakui bahwa sebelum SPAK, dia pun menerima sejumlah hadiah dari mahasiswanya, ia melaporkan bahwa ia telah bekerjasama dengan Agen SPAK lainnya untuk menyusun suatu panduan yang mengatur bahwa mahasiswa tidak boleh lagi memberikan apapun kepada dosen atau dosen pembimbing mereka. Panduan tersebut juga mewajibkan bahwa sesi bimbingan mahasiswa harus dilakukan di kampus, bukan di rumah dosen untuk menghindari adanya penyimpangan. Upayanya tidak sepenuhnya populer di mata para koleganya yang berujar bahwa sejak dia bergabung dengan SPAK *'mulut kami jadi kering'*. Di sisi lain, mahasiswa berterima kasih.

Agen SPAK melaporkan keberhasilan dalam mempengaruhi orang lain untuk...

Mematuhi prosedur hukum dalam pelanggaran lalu lintas...

Di komunitas, setelah saya membagikan hasil TOT, teman saya memahami... misalnya saat naik motor kita jadi lebih patuh peraturan... Kalau kami ditilang kami tidak menyogok polisi, kami ikuti saja prosedurnya dan datang ke sidang lalu lintas (*Agen SPAK, Surabaya*).

Teman saya sudah belajar untuk berhenti menyogok polisi sejak saya ajarkan mereka bahwa mereka harus minta kwitansi biru kalau ditilang oleh polisi, supaya mereka bisa langsung bayar ke pemerintah dan bukan ke individu tertentu (*Agen SPAK, Sulawesi Selatan*).

SPAK memberikan kami alat bantu sebelum kami pulang ke rumah dan begitu sampai rumah saya kumpulkan teman-teman saya dan membagikan apa yang saya pelajari dari TOT. Mereka menanggapinya secara positif. Salah satu dari mereka hampir dapat surat tilang karena melanggar aturan lalu lintas dan polisi yang menangkapnya mencoba memintanya untuk membayar uang damai. Ia menolak untuk membayar dan memilih untuk mengikuti prosedur (*Agen SPAK Surabaya*).

Membayar biaya resmi untuk dokumen-dokumen identitas...

Saya beritahu ibu saya kalau ia mau buat KTP, ia harus mengikuti tata cara normal... (S)ebelum saya jadi Agen SPAK, pertama kali saya buat SIM, saya bayar Rp250,000 dan saya pikir itu adalah iuran normal karena yang minta adalah petugas pemerintah. Setelah menjadi Agen SPAK, saya mau tahu berapa biaya sebenarnya untuk mendapatkan SIM dan ternyata kurang dari Rp250,000, setelah menjadi Agen SPAK, saya jadi lebih kritis dalam menangani hal-hal, mencari tahu berapa besaran biaya sebenarnya (*Agen SPAK, NTT*).

Berhenti meminta atau menerima hadiah dan pesenan...

Dalam keluarga saya, saya bilang pada saudari saya yang suaminya lurah agar hati-hati saat menerima hadiah atau sesuatu dari orang. Saya khawatir dia akan terlibat dalam korupsi. Jadi sekarang dia tidak lagi dengan mudah menerima hadiah, takut kalau ada agenda terselubung. Kami dulu berpikir bahwa ini normal - hadiah sebagai tanda terima kasih, bukan gratifikasi...ini harus diubah agar orang berpikir bahwa tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan memberikan hadiah (*Agen SPAK, Yogyakarta*).

Tidak membayar uang sogokan atau menawarkan hadiah dan pesenan

Ada iuran tidak resmi untuk mengambil sertifikat di sekolah saudari saya tanpa adanya tanda terima. Saudari saya memaksa orang tua saya untuk membayarnya. Saya mendorong saudari saya untuk cari tahu lebih lanjut soal iuran tidak resmi ini, siapa yang mengenakan iuran itu dan apa kami bisa mendapatkan tanda terima untuk pembayaran tersebut. Kemudian, diketahui bahwa salah seorang guru yang memintanya dan tidak ada tanda terima yang akan diberikan. Kami putuskan untuk tidak membayar karena saat kami hubungi sekolahnya, ada indikasi praktik yang tidak benar di sana. Akhirnya hingga hari ini saudari saya belum menerima sertifikatnya. Tujuan dari iuran tidak resmi ini tidak jelas dan menurut saya tidak sah. Saya coba jelaskan pada keluarga saya dan membuat mereka menjadi lebih kritis terhadap iuran-iuran yang dikenakan di sekolah. Hasilnya, saudari saya menerima pendapat saya (*Agen SPAK, NTT*).

Saya juga melakukan sosialisasi pada saat pengajian di lingkungan dan di keluarga saya serta dalam kegiatan-kegiatan RT. Banyak dari mereka yang mengikuti saya untuk tidak memberikan hadiah lagi kepada guru... Banyak teman di (lingkungan) sudah berhenti memberikan uang waktu mau mengurus surat-surat (*Agen SPAK, Jakarta*).

Banyak dari kolega saya punya anak di bangku sekolah dan mereka menganggap bahwa memberikan sesuatu pada guru itu lumrah. Kami beritahu mereka bahwa menyampaikan rasa terima kasih tidak sama dengan memberikan hadiah kepada guru. Kalau kita mau memberikan sesuatu, berikan pada semua yang terlibat di sekolah, tidak hanya pada guru tertentu (*Agen SPAK, Sulawesi Selatan*).

Seorang kerabat maju dalam pemilu DPR dan dimintai uang. Saya katakan padanya bahwa itu ilegal dan selamanya dia akan terikat pada fakta bahwa dia pernah melakukan tindakan ilegal. Akhirnya dia batalkan. Seorang teman melamar pekerjaan dan dia seharusnya memberikan uang. Dia bertanya pada saya...Akhirnya dia batalkan lamarannya (*Agen SPAK, NTT*).

...mahasiswa-mahasiswa saya akan tahu, begitu juga divisi akademik di universitas, untuk tidak membawakan saya hadiah apapun. Artinya ada perubahan perilaku pada mahasiswa. Banyak (guru-guru di Bina Insani) telah menolak hadiah. Mereka sudah jelaskan pada orangtua untuk tidak memberi hadiah, kecuali diberikan oleh Komite atau dalam kelompok (*Agen SPAK, Bogor*).

Menggunakan sumber daya tempat kerja secara lebih bertanggung jawab dan dengan transparansi yang lebih baik...

Saya pengaruhi saudara saya (dan suaminya) untuk tidak memakai mobil dinas buat keperluan pribadi (*Agen SPAK, NTT*).

Satu hal yang pasti, 80% dari 12 organisasi jaringan (kami) telah berubah. Mereka jujur dan menerima nilai-nilai anti-korupsi Mereka tahu bagaimana menghindari korupsi. Misalnya, mereka akan dengan jujur mengatakan bahwa mereka tidak punya anggaran untuk menghadiri (acara). Mereka menolak untuk mengubah tanda terima... dalam hal organisasi dan pengelolaan keuangan. Kami semakin lebih hati-hati dengan segala hal. Misalnya, kami punya fotokopi tanda terima dari toko yang sama tapi dengan harga yang berbeda. Kami selidiki dan ternyata harga yang diberikan pemilik toko lebih rendah dari harga yang tertera di tanda terima (*Agen SPAK, Bandung*).

Ada pula dampak positifnya bagi organisasi. Para anggota tidak pernah melaporkan bonus-bonus mereka saat ditugaskan berbelanja. Setelah menerima pelatihan SPAK mereka tidak pernah meminta bonus. Mereka jauh lebih jujur dan tidak berusaha mengambil untung dari penugasannya. Dahulu ada banyak sekali mark up... SPAK berdampak efektif bagi kegiatan bisnis. Dulu kami biasa membuat margin keuntungan yang besar dan membagikan keuntungan itu, tapi tidak akan melakukannya lagi sekarang. Kami cenderung mengambil keuntungan yang normal... (*Agen SPAK, Sulawesi Selatan*).

Sebelum ini, kami tidak terlalu peduli tentang masalah korupsi. Misalnya, dulu kalau ada sisa dana yang sebetulnya bukan punya kami, kami bagikan di antara kami karena kami merasa lelah, tapi setelah belajar tentang SPAK, kami tahu itu dilarang sehingga kami lebih hati-hati dalam bertindak (*Agen SPAK, NTB*).

Ada perubahan pula di tempat kerja. Saya mengatur beberapa agen asuransi. Saya ingatkan mereka agar hati-hati kalau ada orang yang mau menginvestasikan uang sejumlah X, mereka harus mengajukan pertanyaan yang detil supaya perusahaan tidak terkena dampak dari pencucian uang (*Agen SPAK, Bandung*).

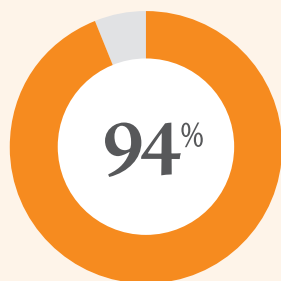
Setelah saya sampaikan pesan SPAK dan anti-korupsi saya mendapatkan dukungan dari (mahasiswa dan kolega saya), dan saya dengar banyak kolega saya tidak berani lagi untuk menaikkan anggaran kegiatan. Saya tidak punya datanya tapi saya mengetahui hal ini dari seorang informan (*Agen SPAK, Surabaya*).

Saya punya banyak teman yang merupakan anggota dewan (DPRD) yang sering mengundang saya untuk membuat proposal membangun ruang kelas baru. Gedung sekolah suami saya (membutuhkan perbaikan). Mereka bilang, dicat saja, renovasi dan nanti akan mereka laporkan sebagai pembangunan ruang kelas baru. Suami saya sudah menolak praktik-praktik seperti itu... Sekarang, tidak ada lagi permintaan semacam itu. Mereka bilang saya aneh; Saya sering menolak untuk menyusun proposal semacam itu, mereka bilang saya tidak butuh uang (*Agen SPAK, Bandung*).

Di jaringan di mana saya bekerja dengan NGO (seorang kolega) sering diminta untuk membuat klaim perjalanan palsu, misalnya pengeluaran yang lebih atau waktu mereka sebetulnya tidak tinggal di hotel... Saya peringatkan teman saya itu untuk hati-hati, karena saya peduli sama dia... Saya harus kasih dia saran karena saya pikir keselamatan masa depannya dalam bahaya... Sekarang dia mampu untuk menolak membuat (klaim perjalanan) palsu dan kami rekrut dia sebagai Agen SPAK (*Agen SPAK, NTB*).

Setelah agen SPAK NTB melakukan sosialisasi SPAK di sekolah kejuruan negeri di Lombok, para murid menolak untuk membayar iuran darmawisata sekolah kalau sekolah tidak mau melaporkan penggunaan uang itu (*Agen SPAK, NTB*).

5.3 Sebagian besar Agen SPAK telah menolak untuk membayar dan menerima suap, gratifikasi atau pungutan tidak resmi



dari Agen SPAK yang disurvei melaporkan bahwa mereka telah menolak untuk berpartisipasi dalam praktik koruptif sejak bergabung dengan SPAK.

68 % have refused to pay a bribe (*suap*)

64 % have refused to provide gifts (*hadiah*) or gratuities (*gratifikasi*)

49 % have refused extortion demands (*pungli*)

18 % have refused to participate in other practices (often reported as soliciting or receiving unofficial payments)

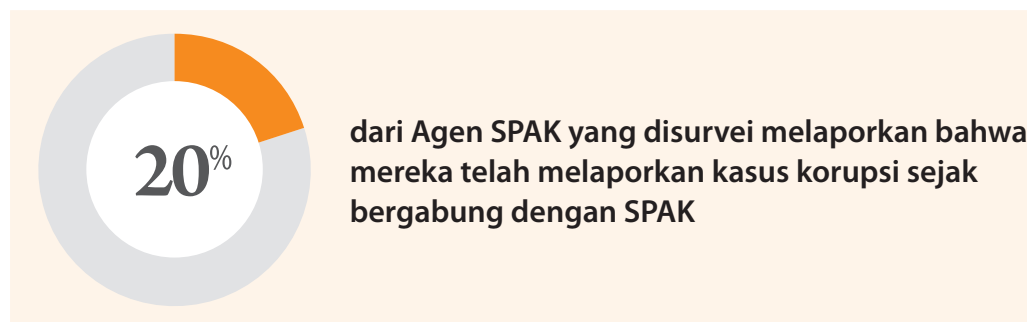
42 persen dari responden survei⁸ melaporkan bahwa mereka telah menolak untuk turut serta dalam tindakan-tindakan ini sebelum bergabung dengan SPAK, jadi ini mewakili peningkatan lebih dari dua kali lipat. Agen SPAK melapor menolak untuk melakukan pembayaran tidak resmi terkait masalah pemrosesan KTP, buku nikah, dan kartu keluarga mereka. Salah satu bidang dengan penolakan terbanyak untuk melakukan pembayaran tidak resmi adalah terkait dengan sekolah anak-anak. Banyak Agen SPAK melaporkan bahwa sudah lazim untuk memberikan hadiah kepada guru saat anak-anak masuk sekolah baru, kenaikan kelas atau menjalani ujian. Mahasiswa dan dosen universitas, melaporkan praktik-praktik serupa pada saat ujian atau pengajuan tesis. Baru-baru ini SPAK telah memperluas sosialisasinya ke universitas dan sekolah di Bandung, Surabaya, Jakarta, Bogor, NTB, Yogyakarta dan Sulawesi Selatan.



Foto:
Agen SPAK tengah memegang pin SPAK. Beberapa Agen SPAK melaporkan bahwa layanan [yang diberikan] menjadi lebih akuntabel saat mereka mengenakan item-item SPAK

8 Persentase yang dihitung berdasarkan mereka yang menjawab pertanyaan (n=156).

5.4 Melaporkan korupsi



Bidang dengan perubahan perilaku yang paling sedikit terkait dengan pelaporan korupsi. Para Agen SPAK yang diwawancarai di Yogyakarta, Sulawesi Selatan dan Bogor melaporkan alasan utama tidak melapor adalah karena mereka merasa tidak mempunyai informasi atau bukti yang cukup sebagai dasar laporannya. Sementara lainnya di Sulawesi Selatan dan Bandung melaporkan bahwa mereka khawatir akan konsekuensinya bila orang tahu merekalah yang melapor. Bagi salah seorang Agen SPAK rasa takut ini didasari pada pengalaman negatif akibat laporan yang dibuat sejak bergabung dengan SPAK. Bagan 5 menunjukkan bahwa ketika laporan dibuat oleh Agen SPAK (35 kasus), melapor ke LSM adalah yang paling sering. Selain itu, sejumlah Agen SPAK mencatat bahwa mereka telah melaporkan korupsi di dalam institusinya (diduga di mana dugaan kasus terjadi).

BAGAN 5

Kepada siapa Agen SPAK melaporkan dugaan kasus korupsi



Reaksi negatif atau balasan terhadap Agen SPAK

6.

Agen SPAK bertindak melawan norma sosial yang berlaku, oleh karena itu membuat diri mereka terpapar tingkat risiko. Tantangan bagi SPAK adalah potensi dari posisi yang diambil perempuan, untuk bekerja pada bidang kemajuan penting lainnya, seperti pembinaan profesional dan kesempatan bisnis bagi perempuan.

Ada sejumlah laporan di dalam wawancara mendalam mengenai Agen SPAK yang mengalami dampak negatif terkait dengan tugas SPAK mereka. Agen SPAK di Surabaya dan Bogor mengatakan bahwa mereka ditolak oleh polisi untuk memainkan permainan SPAK di taman publik; staf AIPJ mengetahui ada satu Agen SPAK, seorang guru, yang dimutasi ke wilayah terpencil, dua Agen SPAK lainnya yang menolak pengangkatan karena tidak mau terlibat dalam korupsi di tingkat yang lebih tinggi, dan suami-suami dari dua Agen SPAK yang dimutasi ke wilayah lain, dengan dugaan karena keterlibatan istri mereka di SPAK. Di kasus terakhir ini, dukungan kedua suami bagi kegiatan SPAK istrinya terus berlanjut.

Para Agen SPAK di semua lokasi mengatakan bahwa mereka diledak atau disindir - disebut 'cerewet', 'munafik', bahkan 'tidak bersyukur'. Seorang Agen SPAK di Bogor melaporkan bahwa dia tidak lagi mendapatkan proyek dari Kementerian tertentu, kabarnya mereka merasa bahwa ia bisa 'merepotkan'; lainnya, dari Bandung kehilangan klien bisnisnya. Seorang Agen SPAK juga dari Bandung, melaporkan adanya ancaman dan intimidasi karena berbicara tentang dugaan korupsi di sektor disabilitas. Untuk sebagian besar pengalaman-pengalaman tersebut justru memperkuat keputusan mereka.

AIPJ dan KPK mempunyai beberapa strategi untuk mendukung Agen SPAK. Pertama, Agen SPAK disarankan untuk '*mulai dari awal yang ringan, mengenali risikonya*' dan bila '*mereka tidak merasa nyaman... bisa mundur dahulu lalu kembali lagi dengan keberanian yang lebih besar dan persiapan yang lebih matang*' (Juru Bicara KPK, Yuyuk Andriati). Dukungan teman juga sangat penting dan jelas ada indikasi perlindungan dalam jumlah yang besar. Seorang Agen SPAK di pemerintah Sulawesi Selatan menyarankan upaya perekrutan yang spesifik yang bertujuan untuk memiliki dua atau tiga Agen SPAK di setiap Kementerian pada tingkatan yang lebih senior. Hubungan dengan KPK juga teramat penting dalam menawarkan perlindungan bagi Agen SPAK, serta legitimasi. Seorang Agen SPAK di NTT, yang merupakan kepala desa, berkomentar bahwa ia membutuhkan wewenang dari KPK agar terlihat mampu berbicara tentang korupsi.

AIPJ dan KPK perlu memantau potensi dampak negatif, karena, terlepas dari efek langsungnya, dampak itu bisa menghancurkan semangat Agen SPAK dan membuat agen baru enggan bergabung. AIPJ dan KPK juga dapat menggali strategi-strategi inovatif untuk memberi kompensasi atas konsekuensi negatif. Misalnya apakah ada kesempatan untuk bergabung dengan dewan usaha guna memasarkan usaha 'bersih' yang dijalankan perempuan? Dapatkah keanggotaan SPAK menjadi positif dalam perekrutan dan promosi? Seperti yang disampaikan oleh seorang Agen SPAK, kalau ia mungkin dikeluarkan dari beberapa kegiatan, 'ada banyak kegiatan lain yang bisa saya ikuti dan saya pikir itu adalah lingkungan yang baik'.

7. Lalu apa selanjutnya untuk SPAK? Rekomendasi untuk masa depan

Sebuah kajian tentang sejumlah studi kasus inisiatif anti-korupsi dari seluruh dunia diawali dengan pernyataan bahwa:

Salah satu penghalang bagi upaya-upaya anti-korupsi adalah fakta bahwa praktik-praktik korupsi sudah begitu melembaga dalam keseharian masyarakat sehingga warga melihatnya sebagai hal yang tetap dan tidak bisa dilawan...Warga umumnya harus yakin bahwa mereka memang bisa melakukan sesuatu terhadap korupsi guna mengumpulkan keberanian untuk bertindak berdasarkan keyakinan itu. Evaluasi ini memperlihatkan bahwa SPAK telah bekerja dengan sangat baik dalam membangun sekelompok (cohort) kaum perempuan yang meyakini bahwa mereka dapat melakukan sesuatu melawan korupsi, dan berkomitmen untuk mengubah perilaku, baik dalam kehidupan mereka sendiri maupun melalui pengaruh mereka terhadap orang lain.

Pada dasarnya gerakan SPAK berupaya untuk menciptakan suatu norma sosial baru di mana para individu tidak turut serta dalam korupsi baik sebagai pemberi atau penerima, dari bawah ke atas. Teori norma sosial mengatakan bahwa orang akan bertindak dengan cara tertentu ketika mereka percaya bahwa *ada orang lain dalam jumlah yang cukup besar* (a) bersikap dengan cara itu; (b) mengharapkan bahwa mereka juga akan bersikap dengan cara seperti itu; atau (c) menginginkan mereka untuk bersikap seperti itu dan mungkin akan menghukum mereka bila mereka tidak melakukannya. Beberapa 'pencipta tren' akan memfasilitasi satu dorongan menuju norma baru yang akan diikuti oleh massa, tapi biasanya jumlah itu penting. SPAK perlu mencapai 'titik puncak'nya.

7.1 Lanjut untuk membina Agen SPAK

- **Merekrut agen-agen baru**

Menurut saya, ia haruslah fleksible, lebih terbuka, dan bisa menerima hal-hal di luar kapasitasnya... Karena sejujurnya, ini adalah pekerjaan sosial dan tanggung jawab moral, dan kita tidak dibayar untuk melakukannya. Kita bisa terima hal itu, tapi tidak semua orang mampu. Mungkin ke depannya, kalau Anda mau menciptakan agen baru, Anda harus menekankan bahwa, bahwa ini adalah tanggung jawab moral dan kerja sosial tanpa ada keuntungan uang.

(Agen SPAK, Bandung).

Sejumlah kecil mereka yang diwawancarai, dan proporsi jawaban survei, menunjukkan bahwa di beberapa bidang hampir setengah dari Agen SPAK yang dilatih aktif secara berkala dan terbuka. Ini tidak bermaksud mengatakan bahwa yang lainnya tidak aktif dalam cara-cara yang kurang terlihat, seperti misalnya dalam keluarga mereka sendiri. Agen SPAK yang diwawancarai mengidentifikasi bahwa sudah aktif dalam peran sukarelawan adalah indikator potensi SPAK yang baik. Mampu untuk bersih adalah hal yang lain. Bila kita berasumsi (mungkin secara pesimis) bahwa ada laju penurunan sebesar 50%, maka diperlukan pertumbuhan eksponensial Agen SPAK.

Evaluasi ini memperlihatkan bahwa perempuan dengan banyak dan beragam koneksi adalah penumbuh gerakan yang sangat penting, dan bahwa perempuan dari semua latar belakang dapat menjadi Agen SPAK yang aktif dan efektif. Ada beberapa indikasi dari data di bagian 3.3 dan 3.4 bahwa upaya perekrutan melalui berbagai Organisasi Masyarakat Sipil dan jaringan profesional serta asosiasi yang lebih luas dapat menghasilkan kandidat-kandidat yang bagus. Meningkatkan jumlah Agen SPAK di pemerintahan juga dapat memberikan dukungan sejawat bagi para ‘pencipta tren’ yang telah memutuskan untuk bicara lantang mengenai korupsi yang mereka amati atau jalani.

Hingga kini, AIPJ mempunyai peran besar dalam mengajak para Agen SPAK - melalui jaringan perempuan, Organisasi Masyarakat Sipil atau NGO, dan universitas, terutama di mana AIPJ telah hadir di provinsi itu (NTT, NTB dan Sulawesi Selatan). Namun karena AIPJ menjelang berakhir, Agen SPAK yang sudah ada perlu menjadi puncak piramida skema perekrutan di mana mereka mengidentifikasi dan membawa orang lain yang, seperti mereka sendiri, dapat berpikir bahwa dirinya adalah bagian dari solusi untuk memecahkan korupsi. AIPJ dan KPK perlu menggali bagaimana Agen SPAK dapat diberdayakan untuk menyelenggarakan pelatihan untuk pelatih menggunakan materi yang ada, dan bagaimana jaringan massa dapat secara mandiri mengintegrasikan SPAK ke dalam kurikulum mereka. SPAK sudah mempunyai titik masuk yang banyak dan sejumlah agen aktif di banyak jaringan seperti itu.

Evaluasi ini merekomendasikan agar AIPJ dan KPK terus mempromosikan perluasan jaringan yang pesat, dengan menitikberatkan pada:

- Lanjut mengidentifikasi/menemukan Agen SPAK melalui serangkaian pekerjaan dan jaringan kegiatan sukarela, terutama menemukan kaum perempuan yang terlibat dalam beragam kegiatan sukarela.
- Membuat lebih banyak rekomendasi dan memperluas jaringan Agen SPAK aktif yang sudah ada.
- Meningkatkan jangkauan ke asosiasi profesi.

• Mengembangkan agen yang sudah ada

Sejumlah Agen SPAK, dan anggota dari pimpinan KPK, menyarankan berinvestasi pada pengembangan lebih lanjut dari beberapa Agen SPAK terpilih yang sudah ada, terutama mereka yang aktif atau berada di bidang-bidang di mana pengaruh lebih besar diperlukan. Pengetahuan teknis dan pengembangan keterampilan yang disarankan termasuk *public speaking*, komunikasi dan fasilitasi yang lebih mahir, teknik-teknik advokasi dasar, serta pengetahuan yang lebih spesifik terkait dengan masalah hukum. Jelas bahwa kebingungan (seperti membedakan antara gratifikasi dan hadiah adalah tindakan koruptif, dengan hal lain yang merupakan bagian yang dapat diterima dari budaya dan praktik tradisi yang telah ada) menciptakan suatu tingkat perlawanan dan ketidaknyamanan. Percaya diri akan pengetahuan mereka adalah hal yang sangat penting bagi motivasi dan tindakan para Agen SPAK: *‘Dengan luasnya pengetahuan kita, kita bisa lebih percaya diri untuk menyebarkan pengetahuan. Bila tidak, kalau kita bertemu dengan seseorang yang melek hukum atau dari pemerintahan, kita tidak bisa berbuat apa-apa’* (Agen SPAK, Yogyakarta).

• Lanjut untuk memfasilitasi hubungan sejawat (peer-to-peer)

Banyak Agen SPAK yang diwawancara mengidentifikasi bahwa pertemuan berkala adalah bagian penting dari koordinasi dan motivasi, tapi menyadari bahwa hal ini membutuhkan kepemimpinan yang mungkin luput di beberapa tempat. Media sosial memiliki peran penting dalam menghubungkan Agen SPAK dan motivasi mereka, tapi tetap ada kebutuhan besar untuk bertemu tatap muka. Seorang Agen SPAK juga mengatakan bahwa hubungan antara Agen SPAK

yang bekerja di bidang yang sama - seperti di sekolah, atau di pemerintahan, akan membantu untuk belajar tentang beberapa pendekatan dan membahas tantangan tertentu.

7.2 Menggali nilai penguatan hubungan ke inisiatif anti-korupsi lain

Selain dari hubungan pribadi individu Agen SPAK, tidak ada indikasi bahwa SPAK terjalin baik dengan gerakan anti-korupsi yang lebih luas di Indonesia. Spesialis Organisasi Masyarakat Sipil seperti Indonesia Corruption Watch (ICW) dan Transparency International Indonesia tidak muncul dalam wawancara, tidak terdapat dalam daftar tempat kerja Agen SPAK. Agen SPAK

yang diwawancarai dan mereka yang menjawab survei, hanya dengan beberapa pengecualian, tidak menyinggung bahwa mereka pernah menjadi bagian dari kegiatan atau aktivisme anti-korupsi. Seperti komentar dari Agen SPAK Bogor, *'sulit untuk melakukan kegiatan SPAK ketika tidak ada aktivis atau kegiatan anti-korupsi di wilayah itu... sulit bagi perseorangan untuk masuk ke institusi, atau bahkan mengetahui nama-nama kepada siapa surat ditujukan'*.

Hubungan ke inisiatif korupsi lainnya juga dapat memfasilitasi Agen SPAK agar lebih percaya diri untuk melaporkan dugaan kasus, dan mampu melakukannya secara anonim. Sejumlah Organisasi Masyarakat Sipil Indonesia mempunyai pengalaman dalam tindakan akuntabilitas sosial, misalnya layanan masyarakat dan pengawasan anggaran, serta transparansi dan hak ke inisiatif informasi.

Tetapi, ada beberapa risiko potensial. Agen SPAK ingin terlihat sebagai agen perubahan melalui pendidikan anti-korupsi alih-alih sebagai 'pengawas' (watch dogs). Pimpinan KPK berharap agar Agen SPAK tetap fokus pada pencegahan melalui edukasi masyarakat, mengubah perilaku mereka sendiri dan mempengaruhi lingkungan mereka. Mereka yakin bahwa menyimpang dari peran ini akan memaparkan Agen SPAK pada penyerangan publik, dan mencegah kemajuan mereka dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat dan pemerintah daerah untuk berjalan sebagai mitra di jalur yang jauh dari korupsi.

Akan tetapi, menggali jenis-jenis hubungan yang berbeda dengan Organisasi Masyarakat Sipil - teknis dan berbagi informasi lainnya, dukungan sejawat, koordinasi, mungkin bermanfaat bagi beberapa Agen SPAK di bidang tertentu.

7.3 Lanjut untuk berkembang

Kekuatan SPAK adalah ia berkembang dan tumbuh dengan langkah yang cepat. Gelombang kedua dari alat bantu dan kegiatan yang fokus pada anak-anak jelas telah menyalakan semangat dari banyak Agen SPAK. SPAK harus terus berkembang dan menambah alat bantu dan pendekatan baru guna memelihara minat dari para agen dan juga sasaran yang ingin mereka pengaruhi. Alat bantu baru dan materi informasi dapat mendukung integrasi SPAK dengan beragam agenda. Johan Budi S.P mengungkapkannya minatnya pada keterlibatan Agen SPAK dalam pelaksanaan UU desa - sudah ada Agen SPAK yang berpengalaman menghubungkan pesan SPAK dengan pengambilan keputusan masyarakat dan transparansi di seputar alokasi pendanaan.

Di NTT, ada dua jenis gerakan yang berjalan bersamaan: Teman-teman yang bekerja dalam penanganan dan penuntutan kasus-kasus korupsi (seperti PIAR), dan SPAK yang bergerak dari bawah dan menyebar. Dalam rangka menyelaraskan kedua gerakan dan dapat berkelanjutan, diharapkan agar kolega KPK dapat membawa energi baru dan menghubungkan kedua gerakan... misalnya menjalin komunikasi dan solidaritas, serta konsolidasi internal... Saya ingin agar pencegahan dan penuntutan bekerja seimbang dan selaras.

(Agen SPAK, NTT)

Saran-saran untuk pengembangan alat bantu dan sumber daya baru dari para Agen SPAK yang diwawancara meliputi:

- Permainan SPAK versi online dan berbasis app;
- Buku dan cerita anak-anak yang ditulis oleh pengarang Indonesia dengan tema anti-korupsi;
- Peleburan ke dalam kurikulum dan materi pendidikan; Lebih banyak pin yang bisa dikenakan orang-orang guna meningkatkan kesadaran akan gerakan ini - serta untuk memberitahu bahwa si pemakai tidak membayar sogokan;
- Permainan-permainan baru yang cocok untuk siswa sekolah menengah atas guna memupuk pengalaman SEMAI.

7.4 Memperluas sosialisasi

Ada dukungan tingkat tinggi bagi dan komitmen untuk dorongan ke universitas dan disarankan agar hal ini dilanjutkan. Serta menjadi pusat aktivisme tradisional di Indonesia, universitas akan, kemungkinan besar, mendidik generasi penerus dari pemimpin, pengusaha, dan birokrat Indonesia. Ada tingkat dukungan yang tinggi yang serupa untuk pekerjaan dengan siswa sekolah. Seorang Agen SPAK dari Bogor menyarankan untuk meningkatkan hal ini, mengaitkannya pada kampanye *Gerakan Sekolah Jujur*, diusung oleh Kementerian Pendidikan.

Sudah ada hubungan yang terjalin dengan PKK dan Dharma Wanita. Di beberapa bidang Agen SPAK melaporkan bahwa kemajuannya lambat dalam memasuki organisasi massa ini. AIPJ dan KPK perlu menjalin hubungan yang lebih kuat di tingkat tertinggi dari organisasi tersebut. Pekerjaan untuk hal ini tengah dilakukan.

7.5 Menekankan kepemimpinan KPK dan dukungan SPAK

Pentingnya hubungan ke KPK merupakan pesan yang kuat dari wawancara mendalam. Juga terdapat penghargaan bagi peran yang dimainkan oleh AIPJ dan komitmen serta keterlibatan pribadi dari tim anti-korupsi AIPJ.

AIPJ dan KPK telah menggali berbagai mekanisme untuk pendanaan dan pengelolaan SPAK yang berjalan, seperti melalui persentase alokasi dari setiap dukungan donor untuk KPK, menyelidiki peluang-peluang pendanaan dari tanggung jawab sosial perusahaan. Mendorong dukungan donor kepada SPAK akan mempunyai manfaat tambahan yaitu membantu donor mencapai sasaran mereka untuk mendukung pekerjaan terkait pemberdayaan perempuan.

SPAK telah melampaui harapan-harapan AIPJ dan KPK di sejumlah bidang. Hal ini termasuk pertumbuhan gerakan yang begitu pesat, energi dan semangat para Agen SPAK yang telah menyebarkan pesan lebih luas dari batas kehidupan dan keluarga mereka sendiri, serta tingkat tumbuhnya pengaruh yang dimiliki para Agen SPAK di beragam lingkungan. AIPJ, KPK dan Agen SPAK secara konsekuen terus mempunyai ambisi yang besar untuk gerakan ini. Diperlukan kepemimpinan, panduan dan dukungan untuk masa depan yang dapat diperkirakan guna mendayagunakan permulaan yang kuat ini.

Jelas jangan berhenti, karena ini adalah gerakan yang hebat. Orang-orang dari SPAK seperti Ibu Judhi, Ibu Maria, Ibu Meissy serta para perintis pertama harus terus berhubungan... Kami paham bahwa kami harus lebih mandiri, dan dapat melakukannya di mana pun, kapan pun. Namun rasanya tetap nyaman jika kami bisa terus dekat dengan mereka yang awalnya merekrut kami. Jadi, AIPJ seperti sebuah jangkar. Walaupun kami berenang ke segala penjuru, kami masih bersauh di satu pusat.

(Agen SPAK, Bandung)

www.aipj.or.id

**Australia Indonesia
Partnership for Justice**

Level 17, International Financial Centre
Jl. Jend Sudirman Kav. 22-23, Jakarta 12920

T: +62 21 571 0199

F: +62 21 571 0221

E: info@aipj.or.id